

**ANALISIS MANAJEMEN WISATA *OUTBOUND* KALI BOYONG CAMP
PAKEM SLEMAN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan gunaMemperoleh Gelar Sarjana
Olahraga



Oleh:
Anggi Kurniawan
NIM 13603141001

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Analisis Manajemen Wisata *Outbound* Kali Boyong Camp Pakem Sleman” yang disusun oleh Anggi Kurniawan, NIM 13603141001 ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 2 Agustus 2017
Pembimbing,



Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes., AIFO.
NIP. 19820815 200501 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggi Kurniawan

NIM : 13603141001

Program Studi: Ilmu Keolahragaan

Judul TAS : Analisis Manajemen Wisata *Outbound* Kali Boyong Camp
Pakem Sleman

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 2 Agustus 2017

Yang menyatakan,



Anggi Kurniawan

NIM . 13603141001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

ANALISIS MANAJEMEN WISATA *OUTBOUND* KALI BOYONG *CAMP* PAKEM SLEMAN

disusun oleh:

Anggi Kurniawan
NIM 13603141001

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri
Yogyakarta
Pada tanggal 18 Agustus 2017

TIM PENGUJI

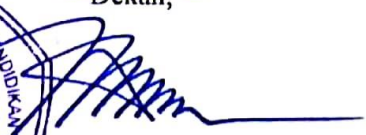
Nama	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Yudik Prasetyo, M.Kes. Ketua Penguji/pembimbing		23-08-2017
Dr. Sigit Nugroho, M.Or. Sekertaris		23-08-2017
Drs. Sumarjo, M.Kes. Penguji		23-08-2017

Yogyakarta, Agustus 2017

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.

NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

1. “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (Al Insyirah : 6)
2. Ilmu itu lebih baik daripada harta, ilmu menjaga engkau dan engkau menjaga harta. Ilmu itu penghukum (Hakim) dan harta terhukum. Harta itu berkurang apabila dibelanjakan tapi ilmu bertambah bila dibelanjakan. (Khalifah Ali Bin Abi Thalib Radhiallahu'anhu)
3. Bila kamu tak tahan lelahnya belajar, maka kamu akan menanggung perihnya kebodohan. (Imam Syafi'I Rahimahullah)
4. Teguhlah dalam kejujuran dan kerja keras, ikhlaslah dalam segala keadaan, karena dimanapun kau berada, dan sejauh apapun engkau disembunyikan, tetap kau lah yang akan dicari. (Penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, ucapan syukur yang tiada akhirnya kepada Allah SWT yang selalu memberikan kemudahan dalam menjalankan kehidupan ini. Dengan ucapan syukur itu, penulis ingin mempersembahkan hasil karya sederhana ini untuk orang-orang yang disayangi dan selalu memberikan warna dalam hidup ini.

Skripsi ini penulis persembahkan spesial kepada orangtua dan keluargaku tercinta yang selalu penulis banggakan, dengan dorongan dan doa tanpa henti oleh kalian semua sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar. Terima kasih banyak atas segala bantuan dan doanya.

ANALISIS MANAJEMEN WISATA *OUTBOUND* KALI BOYONG *CAMP* PAKEM SLEMAN

Oleh:

Anggi Kurniawan
13603141001

ABSTRAK

Peneliti menemukan beberapa manajemen di wahana wisata *outbound* masih bisa lebih dioptimalkan, dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen yang diterapkan oleh Wisata *Outbound* Kali Boyong *Camp* Pakem Sleman, meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), pemotivasian (*motivating*), pengendalian (*control*).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey. Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh karyawan dan fasilitator di Wisata *Outbound* Kali Boyong *Camp*. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 22 orang, terdiri dari karyawan dan fasilitator inti. Instrumen penelitian ini berupa angket, dengan nilai reliabilitas 0,897. Teknik analisis data menggunakan deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui manajemen Wisata *Outbound* Kali Boyong *Camp* Pakem Sleman ditinjau dari proses manajemennya dominan pada kategori baik, dengan persentase perencanaan sebesar 50 %, pengorganisasian sebesar 50 %, pengarahan sebesar 72,7 %, pemotivasian sebesar 72,7 %, dan pengendalian sebesar 63,6 % . Dengan demikian, manajemen Wisata *Outbound* Kali Boyong *Camp* Pakem Sleman berkategori baik.

Kata kunci: analisis, manajemen, *outbound*,

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Manajemen Wisata *Outbound* Kali Boyong *Camp* Pakem Sleman” dengan lancar dan untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Dalam penyusunan skripsi ini pastilah penulis mengalami kesulitan dan kendala. Dengan segala upaya, skripsi ini dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk menempuh studi hingga peneliti dapat menyelesaikan studi.
2. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penulis untuk menggunakan fasilitas selama penulis belajar sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. dr. Prijo Sudibjo, M.Kes., S.Ps. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi yang telah memfasilitasi dan memberi ijin dalam melaksanakan penelitian.
4. Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes., AIFO., selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan bimbingan dalam akademik serta telah memberikan bimbingan dan arahan

serta meluangkan waktu, tenaga, pikiran, memberi nasehat, petunjuk dan dorongan yang besar manfaatnya bagi penulis selama penulisan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Krisdi Triyanto selaku manajer wisata *Outbound* Kali Boyong *Camp* Pakem Sleman yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
7. Dr. JB. Soebroto selaku manajer Banyu Sumilir *Outbound Centre* yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian.
8. Seluruh karyawan Wisata *Outbound* Kali Boyong *Camp* Pakem Sleman dan Banyu Sumilir *Outbound Centre* yang telah membantu penelitian sehingga dapat terlaksana dengan baik.
9. Teman-teman seperjuangan IKOR 2013 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat yang senantiasa mengingatkan dalam kebaikan dan kesuksesan dalam studi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga hasil karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Di samping itu, penulis berharap skripsi ini mampu menjadi salah satu bahan bacaan untuk acuan pembuatan skripsi selanjutnya agar menjadi lebih baik.

Yogyakarta, 2 Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Definisi Manajemen	8
a. Perencanaan	13
b. Pengorganisasian	17
c. Pengarahan	21
d. Pemotivasian	24
e. Pengendalian	27
2. Tujuan Manajemen	28
3. Sumber-sumber Manajemen	29
4. Fungsi-fungsi Manajemen	30
5. Manajemen Olahraga	31
6. <i>Outbound</i>	32
7. Manajemen Wisata <i>Outbound</i> Kali Boyong <i>Camp</i> Pakem Sleman	35

B. Penelitian Yang Relevan	36
C. Kerangka Berfikir	38
BAB III. METODE PENELITIAN.....	40
A. Desain Penelitian.....	40
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian	40
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	41
E. Uji Coba Instrumen	45
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian	48
B. Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan.....	56
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Implikasi.....	62
C. Keterbatasan Penelitian	63
D. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-Kisi angket Uji Coba.....	42
Tabel 2. Kisi-Kisi angket Penelitian.....	43
Tabel 3. Kriteria Penskoran	44
Tabel 4. Rentang Pengkategorian	47
Tabel 5. Deskripsi Hasil Penelitian Analisis Manajemen.....	48
Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Perencanaan	50
Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Pengorganisasian	51
Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Pengarahan	52
Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Pemotivasian.....	54
Tabel 10. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Pengendalian.....	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Ruang Lingkup Fungsi Manajerial	12
Gambar 2. Proses Manajemen	13
Gambar 3. Perencanaan	15
Gambar 4. Bagan Kerangka Berfikir	39
Gambar 5. Diagram Hasil Penelitian Analisis Manajemen Wisata <i>Outbound</i> Kali Boyong <i>Camp</i> Pakem Sleman.....	49
Gambar 6. Diagram Hasil Penelitian Faktor Perencanaan	50
Gambar 7. Diagram Hasil Penelitian Faktor Pengorganisasian	51
Gambar 8. Diagram Hasil Penelitian Faktor Pengarahan	53
Gambar 9. Diagram Hasil Penelitian Faktor Pemasalahan	54
Gambar 10. Diagram Hasil Penelitian Faktor Pengendalian	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	68
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian	69
Lampiran 3. Angket Uji Coba.....	70
Lampiran 4. Data Uji Coba	74
Lampiran 5. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	75
Lampiran 6. Angket Penelitian	77
Lampiran 7. Data Penelitian.....	81
Lampiran 8. Statistik Penelitian	83
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian.....	89
Lampiran 10. Dokumentasi Paket <i>Outbound</i> dan <i>Event</i>	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia yang semakin maju dengan perkembangan baik ilmu pengetahuan maupun teknologinya, menuntut manusia semakin cepat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Tak sedikit manusia yang mengharapkan segala sesuatunya dengan cara yang instan atau cepat, tentunya dengan kemajuan teknologi yang semakin memudahkannya mendapatkan sesuatu tanpa harus melakukan aktivitas fisik yang lebih dalam mewujudkannya. Kondisi yang seperti ini memungkinkan tubuh kurang dalam melakukan aktivitas fisik bahkan olahraga. Olahraga merupakan gerak fisik yang memberikan sumbangan terhadap aktivitas manusia dalam kehidupan. Menurut Giriwijoyo (2013: 233) olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara hidup, meningkatkan kualitas hidup, dan mencapai tingkat kemampuan jasmani yang sesuai dengan tujuan.

Olahraga mempunyai tujuan masing-masing tergantung dari harapan pelaku olahraga, pertama ada yang bertujuan untuk mencapai prestasi dalam bidang olahraga tertentu disebut sebagai olahraga prestasi. Kedua, olahraga yang bertujuan untuk memelihara serta meningkatkan kebugaran jasmani disebut dengan olahraga kesehatan. Ketiga, olahraga yang bertujuan sebagai alat atau media pendidikan seperti yang diwajibkan dan dimasukkan dalam mata pelajaran di sekolah disebut sebagai olahraga pendidikan. Terakhir, olahraga yang

bertujuan untuk mencari kesenangan atau kepuasan dimana yang dijangkau tidak hanya sebatas fisik disebut dengan olahraga rekreasi. Tujuan yang berbeda beda setiap aktivitas olahraga mempunyai kemas dan sasaran yang berbeda beda pula.

Masyarakat umum beranggapan bahwa olahraga hanya sekedar aktivitas fisik sebagai penunjang kesehatan dan menjaga kebugaran, namun dengan mudahnya wawasan ilmu yang dapat kita akses, kita bisa mengerti jenis-jenis olahraga beserta tujuannya. Tak sedikit pula beberapa lapisan masyarakat meyakini bahwa olahraga itu identik dengan permainan atau mempunyai karakter permainan. Permainan mempunyai cangkupan yang sangat luas dan lebih luas dari olahraga, karena tidak semua permainan itu merupakan aktivitas olahraga, terlebih di jaman yang modern ini banyak permainan yang tidak begitu membutuhkan aktivitas fisik. Contoh olahraga yang mempunyai karakter permainan yaitu olahraga rekreasi. Olahraga rekreasi mempunyai karakter tersendiri, dimana jenis olahraga ini bisa dilakukan oleh semua kalangan usia, dengan catatan tetap memperhatikan jenis permainan rekreasi yang sesuai dan tidak memberikan resiko yang tinggi terhadap pelaku olahraga pada usia tersebut. Olahraga rekreasi yang sering kita temui akhir ini adalah *outbound*. Olahraga rekreasi yang mempunyai karakter permainan dan beberapa memicu adrenalin ini merupakan salah satu olahraga yang sangat digemari oleh masyarakat umum. Terkadang olahraga ini mereka gunakan sebagai salah satu bentuk rekreasi aktif di sela sela kesibukan kesehariannya.

Outbound selain berperan sebagai olahraga rekreasi, ternyata juga bisa diterapkan dalam dunia pendidikan berbasis rekreasi. Pendidikan rekreasi dalam kegiatan *outbound* ini masuk dalam kategori pendidikan informal yang dimana pelaksanaannya berbeda dengan pendidikan formal pada umumnya yang dilakukan didalam ruang kelas, sehingga untuk saat ini masih banyak beberapa sekolah dan instansi yang belum menyadari akan pentingnya *outbound* sebagai media pendidikan dan motivasi berbasis rekreasi. Pada pendidikan rekreasi berbasis *outbound* ini biasanya dilakukan di alam terbuka, sehingga dalam pelaksanaannya disamping kita merasa asik dengan pendidikan rekreasi ini, kita juga bisa merasakan kenyamanan berada di alam bebas. Permainan dalam *outbound* yang berguna sebagai media pendidikan, tujuannya sebagai pembentuk karakter pesertanya, ada yang berupa permainan kelompok, kompetisi dan bahkan di lakukan secara individu.

Permainan kelompok membangun karakter bekerja sama, mengolah jiwa dan rasa kepemimpinan pada diri masing-masing peserta, permainan kompetisi mengajarkan kita untuk tidak mudah putus asa dan bersaing secara sehat, sedangkan permainan individu yang biasanya mempunyai ciri khas berupa tantangan pemicu adrenalin mengajarkan kita dalam hal keberanian menentukan keputusan, dan sekiranya masih banyak lagi nilai-nilai yang dapat kita ambil dalam olahraga rekreasi ini, namun masih banyak yang belum menyadari akan pentingnya olahraga rekreasi pada pendidikan dan juga penanganan *stress* karena olahraga ini juga bersifat hiburan.

Outbound yang berperan sebagai olahraga dan pendidikan rekreasi sudah semestinya memiliki peran-peran pendukung berupa fasilitas dan *trainer* yang berkompeten dalam bidang ini, pemilihan tempat pun juga berpengaruh dalam memberikan kenyamanan pada suasana hati dan pikiran pesertanya, selain itu *outbound* merupakan kegiatan yang bersifat aktif dan menggunakan peran fisik dalam pelaksanaannya, tentu pasti ada kemungkinan cedera yang tidak bisa kita ingkari, maka dalam pengelolaan wahana *outbound* ini perlu diperhatikan semua faktor-faktor pendukung dalam wahana tersebut serta *maintenance* yang berkala guna memperkecil terjadinya kecelakaan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaannya. Sehingga dalam suatu objek wisata *outbound* membutuhkan manajemen pengelolalan mulai dari perencanaan sampai evaluasi dan perawatan berkala.

Saat ini telah banyak masyarakat yang sudah membuka pikiran akan peluangnya membuka wisata *outbound* di daerah-daerah tertentu, tentu mereka sadar dengan lingkungan yang mendukung menjadi salah satu daya tarik pengunjung disamping fasilitas alat yang memadai. Sampai sekarang hampir seluruh daerah di Indonesia sudah menyediakan fasilitas *outbound* sebagai tempat rekreasi. Salah satunya tempat wisata *outbound* di kabupaten Sleman Yogyakarta. Wahana *outbound* di kabupaten Sleman ini bernama Kali Boyong *Camp* yang terletak di lereng Gunung Merapi Yogyakarta, dengan alamat lengkap Jl. Raya Turi – Pakem KM 3 Candibinangun Pakem Sleman Yogyakarta.

Memfaatkan kondisi lingkungan yang sejuk dan asri, membuat pengunjung merasakan kenyamanan yang luar biasa, pohon-pohon yang rimbun menjulang, memberikan keteduhan bagi pengunjung yang sehingga mampu menghalau dari panasnya matahari, wahana *outbound* nya pun memanfaatkan limpahan air yang bersih dan segar langsung dari sumber mata air pegunungan. Walaupun dengan kondisi lingkungan yang sangat mendukung, masih ada beberapa titik tempat dan fasilitas yang belum di manfaatkan secara intensif dan masih bisa dioptimalkan lagi agar mampu mendukung kualitas pelayanannya. Ada beberapa lapangan dan kolam yang masih butuh perawatan lanjutan, agar mampu di maksimalkan untuk pelaksanaan program *outbound* yang sudah di sediakan.

Kita tahu bahwa salah satu fungsi *outbound* ini sebagai pendidikan rekreasi, dimana dalam unsur senang-senangpun masih bisa kita ambil nilai-nilai moralnya, maka wahana ini juga dirancang untuk berbagai instansi berupa sekolah-sekolah, perusahaan, keluarga dan masih banyak lagi sasaran yang cocok dengan wahana yang di tawarkan dalam kegiatan alam terbuka ini.

Dengan adanya potensi-potensi alam objek wisata *outbound* Kali Boyong *Camp* yang begitu berkesan dan melimpah dengan fasilitas-fasilitas yang sudah tersedia dan karena objek wisata *outbound* Kali Boyong *Camp* ini sudah menjadi salah satu pilihan wahana yang berkualitas, penulis merasa tertarik dan berminat untuk melaksanakan penelitian tentang analisis manajemen wisata *outbound* di Kali Boyong *Camp* untuk mengetahui tingkat manajemennya. Karena manajemen merupakan suatu bagian yang penting dalam pengadaan fasilitas

outbound ini, sehingga perlu dilakukannya analisis untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pengelolaan, perawatan pemasaran serta pengkoordinasian tenaga kerja, yang dimana ini semua masuk dalam hal manajemen.

Berdasarkan uraian dari latar belakang ini, peneliti merasa tertarik dan berminat untuk mengamabil penelitian dengan judul “Analisis Manajemen Wisata *Outbound* Kali Boyong *Camp* Pakem Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat diidentifikasi berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Masih banyak sekolah maupun instansi yang belum menyadari pentingnya *outbound* sebagai media pendidikan dan motivasi berbasis rekreasi.
2. Pemanfaatan beberapa fasilitas yang kurang intensif dan optimal di Kali Boyong *Camp*.
3. Kualitas layanan yang diberikan oleh tempat wisata *outbound* Kali Boyong *Camp* masih ada beberapa titik kekurangan.
4. Belum diketahui manajemen yang diterapkan di tempat wisata *outbound* Kali Boyong *Camp*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini perlu dibatasi agar hasilnya lebih fokus dan maksimal. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini tentang analisis manajemen di tempat wisata *outbound* Kali Boyong *Camp*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat diambil dan dirumuskan suatu permasalahan, yaitu: “Bagaimana manajemen yang diterapkan oleh Wisata *Outbound* Kali Boyong *Camp*?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen yang diterapkan oleh wisata *outbound* Kali Boyong *Camp*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait dengan manajemen wisata *outbound*, antara lain:

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai salah satu sumber ilmiah bagi peneliti berikutnya dan masyarakat dalam manajemen wisata *outbound*.
- b. Bagi peneliti, untuk menerapkan teori yang didapat selama kuliah dan untuk menambah pengetahuan serta pengalaman di lapangan.
- c. Bagi para Direktur atau Manajer wisata *outbound*, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dalam pengembangan model manajemen.
- d. Pihak lain, sebagai sumber informasi untuk menambah wawasan dan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II **KAJIAN PUSTAKA**

A. Deskripsi Teori

1. Definisi Manajemen

Definisi manajemen menurut Harsono (2010: 4) manajemen sebagai proses yang dilakukan organisasi untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan seluruh kegiatan anggota organisasi dan memanfaatkan berbagai sumberdaya yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan Griffin dalam Choirudin (2010: 7) mengartikan manajemen sebagai berikut: *Management is a set of activities, including planning and decision making, organization, leading and controlling, directed organizations hhuman, financial and information resources with the aim of a chieving organizational goals in on efficient and effective manner.*

Artinya manajemen adalah seperangkat aktivitas yang meliputi perencanaan dan pembuatan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan, yang diarahkan pada organisasi manusia, keuangan, fisik dan sumber-sumber informasi dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Sementara itu

Menurut Bucher & Krotee (2002: 4) adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan. Sedangkan Jhon D. Millett membatasi manajemen *is the process of directing and facilitating the work of people organized in formal groups to*

achieve a desired goal (adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan (Siswanto, 2005: 4). Millett lebih menekankan bahwa manajemen sebagai suatu proses, yaitu suatu rangkaian aktivitas yang satu sama lain saling berurutan.

- a. Proses pengarahan (*process of directing*), yaitu suatu rangkaian kegiatan untuk memberikan petunjuk atau instruksi dari seorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal dan untuk pencapaian tujuan.
- b. Proses pemberian fasilitas kerja (*process of facilitating the work*), yaitu rangkaian kegiatan untuk memberikan sarana dan prasarana serta jasa yang memudahkan pelaksanaan pekerjaan dari seorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang terorganisasi dalam kelompok formal untuk pencapaian suatu tujuan.

Menurut Siswanto (2005: 28) manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan. Manajemen selain sebagai suatu ilmu juga sebagai suatu seni. Sebagai suatu ilmu, manajemen merupakan akumulasi pengetahuan yang telah disistematisasikan menjadi suatu kesatuan yang terpadu dan dapat dijadikan pegangan dasar dalam bertindak. Sedangkan sebagai suatu seni adalah keahlian, kemampuan, kemahiran, serta keterampilan dalam aplikasi prinsip, metode, dan teknik dalam menggunakan sumber daya

manusia secara efisien dan efektif. Chuck Williams dalam Hendi Sukanto (2011: 8) mengatakan “manajemen yang baik adalah bekerja melalui orang lain untuk menyelesaikan tugas-tugas yang membantu pencapaian sasaran organisasi seefisien mungkin”. Sondang P. Siagian dalam Hendi Sukanto (2011:8) “manajemen adalah seni memperoleh melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang lain”.

Menurut Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard dalam Siswanto (2005: 2-4), memberikan batasan manajemen *as working with and through individuals and groups to accomplish organizational goals* (sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan dan bersama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi). Usman Wahyudi (2013: 2) mendefinisikan manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Hersey dan Blanchard lebih menekankan bahwa definisi tersebut tidaklah dimaksudkan hanya untuk satu jenis organisasi saja, tetapi dapat diterapkan pada berbagai jenis organisasi tempat individu dan kelompok tersebut menggabungkan diri untuk mewujudkan tujuan bersama. Untuk pembahasan lebih lanjut manajemen diberi batasan sebagai berikut:

Manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap

orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan. Berikut adalah Unsur-unsur yang mengandung dalam definisi manajemen:

a. Perencanaan

Yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk menetapkan tujuan terlebih dahulu pada suatu jangka waktu/periode tertentu serta tahapan/langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut.

b. Pengorganisasian

Yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan dalam pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan, hubungan pekerjaan yang baik di antara mereka, serta pemberian lingkungan dan fasilitas pekerjaan yang kondusif.

c. Pengarahan

Yaitu suatu rangkaian kegiatan untuk memberikan petunjuk atau instruksi dari seorang atasan kepada bawahan atau kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal dan untuk pencapaian tujuan bersama.

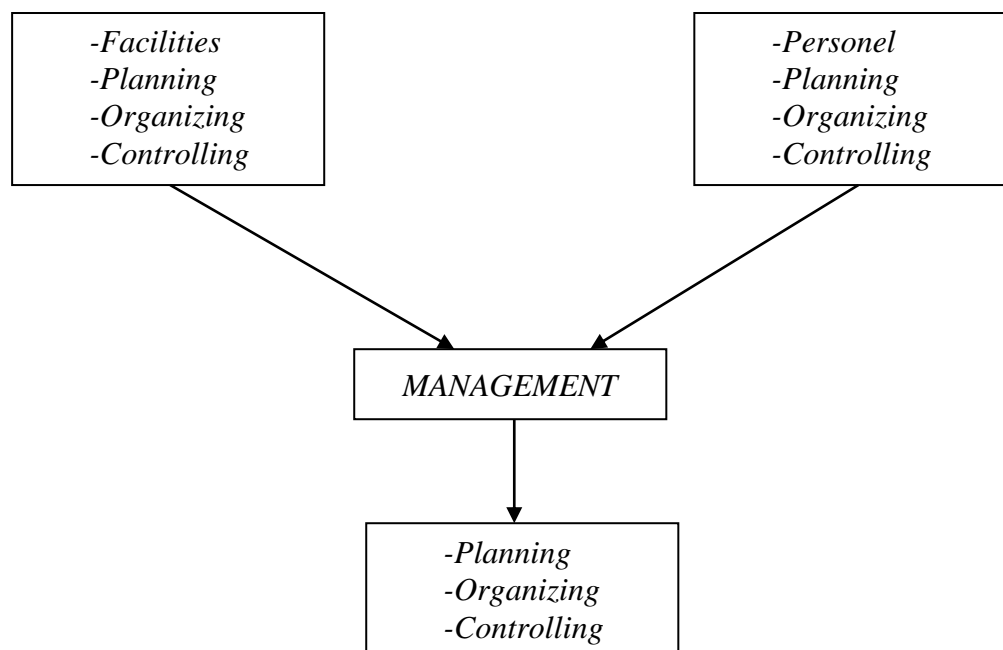
d. Pemotivasian

Yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang atasan dalam memberikan inspirasi, semangat, dan kegairahan kerja serta dorongan kepada bawahan untuk dapat melakukan suatu kegiatan yang semestinya.

e. Pengendalian/pengawasan

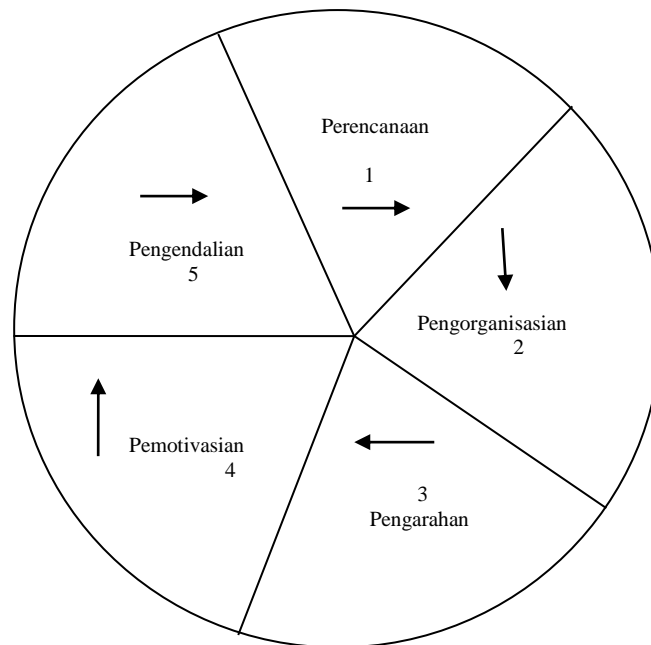
Yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan untuk mengusahakan agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tahapan yang harus dilalui. Dengan demikian, apabila ada kegiatan yang tidak sesuai dengan rencana dan tahapan tersebut, diadakan suatu tindakan perbaikan (*corrective actions*).

Menurut Wawan S. Suherman (2002: 2) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian para anggota, organisasi dan penggunaan sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi yang digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Ruang lingkup fungsi manajerial (Wawan Suherman, 2002: 2)

Menurut Siswanto (2005: 23) proses manajemen adalah suatu rangkaian aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang manajer dalam suatu organisasi yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Proses manajemen (Siswanto, 2005: 23)

Mengenai definisi manajemen seperti yang telah dijelaskan diatas, maka proses manajemen akan dijelaskan satu-persatu sebagai berikut:

a. Perencanaan

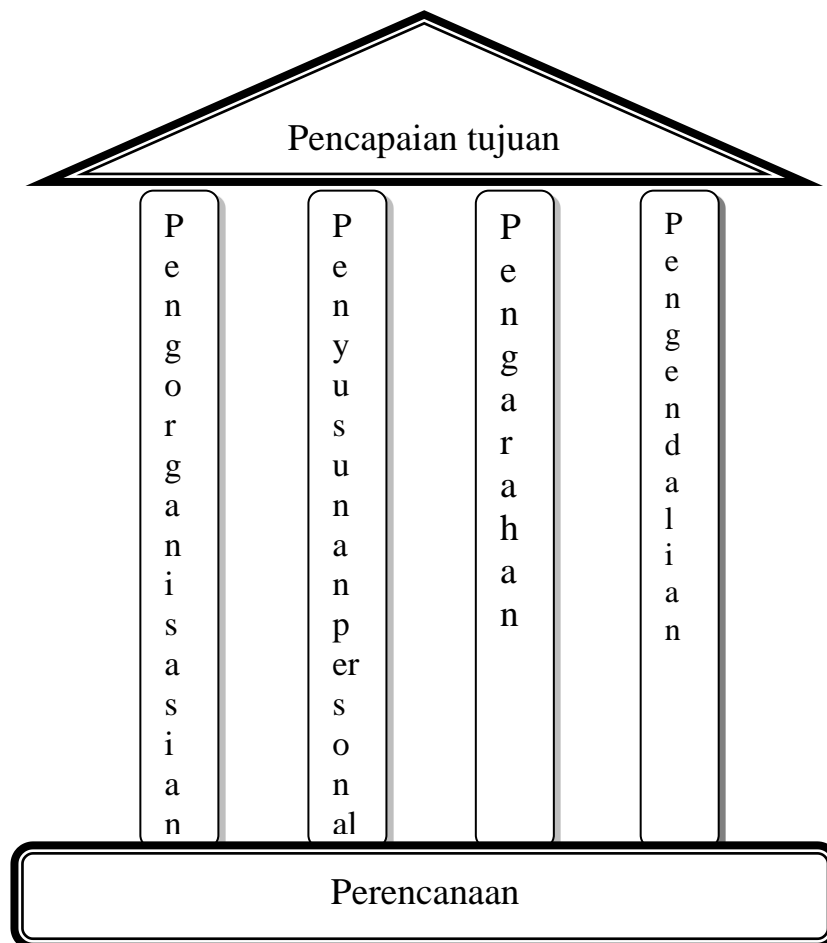
Menurut Abe dalam Yusvestia Resa Indriana (2012: 11) perencanaan tidak lain dari susunan (rumusan) sistematis mengenai langkah (tindakan-tindakan) yang akan dilakukan di masa depan, dengan didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang seksama atas potensi, faktor-faktor eksternal dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam pengertian ini, termuat hal-hal yang merupakan prinsip perencanaan, yakni: (1) apa yang akan dilakukan, yang merupakan jabaran dari visi dan misi; (2) bagaimana mencapai hal tersebut; (3) siapa yang akan melakukan; (4) lokasi aktivitas; (5) kapan akan dilakukan, berapa

lama; dan (6) sumber daya yang dibutuhkan. Siswanto (2005: 24) mendefinisikan perencanaan sebagai berikut: “perencanaan adalah suatu aktivitas integratif yang berusaha memaksimalkan efektivitas seluruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu sistem, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai”.

Sama halnya dengan Salam dalam Yusvestia Resa Indriana (2012: 12) menyebutkan bahwa perencanaan adalah usaha membuat pilihan tindakan dari berbagai alternatif yang mungkin dapat tersedia yang meliputi strategi, kebijakan, program, proyek, dan prosedur dalam mencapai tujuan organisasi. Perencanaan dapat diartikan sebagai proses menetapkan tujuan melalui cara atau metode yang tepat dan sistematis untuk mencapai tujuan atau seperangkat tujuan (Harsono, 2010: 6). Fayol yang dikutip (Amir, 2006: 96) bahwa perencanaan merupakan “*managing means looking Ahead*” yang namanya mengelola itu adalah sesuatu yang memandang ke masa depan. Perencanaan menuntun kita menemukan kemana arah yang akan dituju oleh organisasi, oleh setiap unit kerja, dan oleh individu yang ada dalam unit itu. Perencanaan mendukung semua fungsi pengorganisasian, pengelolaan organisasi merencanakan berapa banyak posisi yang ada, berapa tingkatannya, dan berapa personil yang ada dalam satu unit kerja, dan mendukung fungsi-fungsi manajemen yang lain, sehingga dapat dikatakan bahwa perencanaan

merupakan pondasi dari manajemen sendiri menurut Koontz & Weihrich dalam (Amir, 2006: 24).

Menurut Janet B. Parks (2007: 338) mengemukakan bahwa perencanaan sebagai berikut: *Developing and implementing goals, objectives, strategies, procedures, policies, and rules to produce goods and services in the most effective and efficient manner.*



Gambar 3. Perencanaan merupakan pondasi bagi fungsi manajemen lainnya (Koontz & Weihrich dalam (Amir, 2006: 24))

Perencanaan sebagai suatu proses adalah suatu cara yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Dalam perencanaan

terkandung suatu aktivitas tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai hasil tertentu yang diinginkan.

Menurut Louis A. Allen dalam Siswanto (2005: 45-46), perencanaan terdiri atas aktivitas yang dioperasikan oleh seorang manajer untuk berpikir ke depan dan mengambil keputusan saat ini, yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan pada waktu yang akan datang. Berikut ini aktivitas perencanaan yang dimaksud.

a) Prakiraan (*forecasting*)

Prakiraan merupakan suatu usaha yang sistematis untuk meramalkan/ memperkirakan waktu yang akan datang dengan penarikan kesimpulan atas fakta yang telah diketahui.

b) Penetapan tujuan (*establishing objective*)

Penetapan tujuan merupakan suatu aktivitas untuk menetapkan sesuatu yang ingin dicapai melalui pelaksanaan pekerjaan.

c) Pemrograman (*programming*)

Pemrograman adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan maksud untuk menetapkan:

1. Langkah-langkah utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan.
2. Unit dan anggota yang bertanggung jawab untuk setiap langkah.

3. Urutan serta pengaturan waktu setiap langkah.

d) Penjadwalan (*scheduling*)

Penjadwalan adalah penetapan atau penunjukan waktu menurut kronologi tertentu guna melaksanakan berbagai macam pekerjaan.

e) Penganggaran (*budgeting*)

Penganggaran merupakan suatu aktivitas untuk membuat pernyataan tentang sumber daya keuangan (*financial resources*) yang disediakan untuk aktivitas dan waktu tertentu.

f) Pengembangan prosedur (*developing procedure*)

Pengembangan prosedur merupakan suatu aktivitas menormalisasikan cara, teknik, dan metode pelaksanaan suatu pekerjaan.

g) Penetapan dan interpretasi kebijakan (*establishing and interpreting policies*)

Penetapan dan interpretasi kebijakan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dalam menetapkan syarat berdasarkan kondisi mana manajer dan para bawahannya akan bekerja. Suatu kebijakan adalah sebagai suatu keputusan yang senantiasa berlaku untuk permasalahan yang timbul berulang demi suatu organisasi.

b. Pengorganisasian

Menurut Siswanto (2005: 74) pengorganisasian dapat diartikan sebagai alat untuk merealisasikan tujuan bersama diantara orang yang

berinteraksi dan bekerja sama tersebut. Selain itu, organisasi dapat diartikan dalam arti dinamis maupun dalam arti statis. Organisasi dalam arti dinamis adalah suatu proses penetapan dan pembagian kerja yang akan dilakukan, pembatasan tugas dan kewajiban, otoritas dan tanggung jawab, serta penetapan hubungan diantara elemen organisasi. Dengan demikian, orang yang bergabung dalam organisasi tersebut dapat bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama secara efisien dan efektif. Sedangkan organisasi dalam arti statis adalah suatu bagan atau struktur yang berwujud dan bergerak demi tercapainya tujuan bersama, dalam istilah lain sering disebut sebagai struktur atau tata raga organisasi.

T. Hani Handoko (2000: 167) mengatakan bahwa pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi sumber daya-sumber daya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupinya. Pengorganisasian adalah proses terciptanya penggunaan secara tertib terhadap semua sumber daya yang dimiliki oleh sistem manajemen. Pengorganisasian yang baik didorong oleh atribut *appropriateness*, *adequacy*, *effectiveness* dan *efficienc*. Setiap pengorganisasian harus memiliki struktur organisasi yang layak. Struktur organisasi dicerminkan dalam bentuk bagan atau grafis yang disebut dengan bagan organisasi.

Harsono (2010: 7) mengatakan bahwa pengorganisasian adalah proses membentuk kerjasama antara dua individu atau lebih

dalam sebuah struktur tertentu untuk mencapai tujuan atau seperangkat tujuan. Tujuan yang berbeda memerlukan struktur yang berbeda, sehingga diperlukan upaya penyusunan struktur organisasi melalui suatu desain organisasional.

Menurut Michael Armstrong (2002: 39) bentuk pengorganisasian (*organizing*) antara lain:

- 1) Penentuan sumberdaya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
- 2) Perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat “membawa” hal-hal tersebut kearah tujuan.
- 3) Penugasan tanggung jawab tertentu.
- 4) Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan di tetapkan, dibagi dan dikoordinasikan. Manajer perlu mempunyai kemampuan untuk mengembangkan dan kemudian memimpin tipe organisasi yang sesuai dengan tujuan, rencana dan program yang telah ditetapkan. Perbedaan tujuan akan membutuhkan jenis organisasi yang berbeda pula.

Suatu organisasi mempunyai susunan struktur yang menjadi tubuh dari organisasi tersebut. Menurut Stoner dan Wankell dalam Siswanto (2005: 85) bahwa struktur organisasi adalah susunan dan hubungan antarbagian komponen dan posisi dalam suatu perkumpulan

(Organizational structure can defined as the arrangement and interrelationship of the component parts and positions of a company).

Sedangkan Harsono (2010: 166-167) mengatakan bahwa struktur organisasi yaitu sistem tugas, pelaporan, hubungan, dan komunikasi antar bagian dan lapisan (harkiki). Manajer harus berupaya agar organisasi dapat bertahan dalam jangka panjang. Anggota organisasi memerlukan kerangka yang stabil dan dapat dipahami sehingga mereka dapat bekerja bersama mencapai tujuan organisasi. Termasuk dalam proses menejerial pengorganisasian adalah membuat keputusan bagaimana bentuk kerangka kerja sehingga perusahaan dapat mencapai kondisi lebih baik pada waktu yang akan datang.

Penyusunan personalia yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas/pekerjaan setelah disusun struktur pekerjaan, dipahami bidang-bidang pekerjaan yang akan dilakukan dan penempatan tenaga-tenaga yang sesuai. Penyusunan personalia atau *staffing* menurut Janet B. Parks (2007: 338) adalah *Recruiting, selecting, orienting, training, developing, and replacing employees to produce goods and services in the most effective and efficient manner.*

Staffing merupakan salah satu fungsi manajemen berupa penyusunan personalia pada suatu organisasi sejak dari merekrut tenaga kerja, pengembangannya sampai dengan usaha agar setiap tenaga kerja memberikan daya guna yang maksimal bagi organisasi. Di dalam menyusun sebuah organisasi, perlu sekali pembagian tugas

yang sebaik-baiknya dan memberi wewenang-wewenang yang tepat, namun demikian yang lebih penting lagi ialah menempatkan orang secara tepat pada tempat-tempat sesuai dengan struktur yang telah ditetapkan. Perlu di sadari dan diketahui bahwa manusia adalah unsur terpenting dalam keberhasilan.

c. Pengarahan

Menurut Harsono (2010: 7) pengarahan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi anggota organisasi secara individual maupun keseluruhan dalam melaksanakan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan atau separangkat tujuan. Dalam proses ini, manajer memotivasi karyawan dengan model kepemimpinan yang ia bawakan dalam organisasi. Dengan menciptakan suasana yang kondusif dan pola kepemimpinan yang tepat, maka manajer dapat mendorong karyawan untuk mengerjakan pekerjaannya yang terbaik (*do their best*). Viswesvaran & Ones (2000) dalam Jimoh (2008) menyatakan bahwa kinerja karyawan merupakan tindakan, perilaku yang dapat diukur dimana karyawan terikat atau yang dilakukan karyawan yang berhubungan dengan tujuan organisasi dan berkontribusi pada tujuan organisasi.

Siswanto (2005: 111) mengatakan bahwa pengarahan adalah proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan instruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Begitu juga halnya dengan Amir (2006: 10) pengarahan

(*directing*) adalah membuat pegawai mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan dan memotivasinya untuk mencapai tujuan organisasi, ada yang mengatur, mengarahkan, memotivasi, memberikan sanksi dan lain-lain.

Pengarahan mempunyai tujuan tertentu yang hendak di capai dari hasil pengarahan tersebut. Pada pembahasan ini akan kita bahas tentang apa itu tujuan dari dilakukannya kegiatan pengarahan dalam hal manajemen guna mendapatkan *goal* yang hendak di capai oleh pelaku manajemen. Menurut Siswanto (2005: 112-113) secara umum tujuan pengarahan yang ingin dicapai pada setiap sistem perusahaan maupun organisasi adalah sebagai berikut:

1) Menjamin Kontinuitas Perencanaan

Suatu perencanaan ditetapkan untuk dijadikan pedoman normatif dalam pencapaian tujuan. Dengan kata lain dapat diartikan sebagai perencanaan yang telah ditetapkan meskipun memiliki sifat fleksibel namun prinsip yang terkandung di dalamnya harus tetap dijamin kontinuitasnya. Sering kali para manajer hierarki tengah atau hierarki pertama maupun pemimpin organisasi lainnya kurang yakin akan perencanaan yang telah ditetapkan sehingga tidak jarang mengubah rencananya ditengah perjalanan. Hal ini disebabkan oleh timbulnya pengaruh struktur masyarakat maupun perubahan lingkungan dan iming-iming dari pihak luar.

2) Membudayakan Prosedur Standar

Dengan adanya pengarahan diharapkan bahwa prosedur kerja yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya sehingga lambat laun menjadi suatu kebiasaan. Apabila sudah terbiasa dilaksanakan diharapkan dapat membudaya di lingkungan sistem itu sendiri.

3) Menghindari Kemangkiran yang Tak Berarti

Kemangkiran dapat diberikan batasan sebagai kondisi ketika seseorang tidak berada di tempat kerjanya di luar penyebab yang jelas dan tanpa pemberitahuan sebelumnya. Karyawan yang tidak masuk kerja sesuai dengan hari biasanya, tanpa memberitahukan kepada pemimpinannya dinamakan karyawan yang mangkir. Dengan adanya penerapan fungsi pengarahan ini dimaksudkan agar karyawan yang ada terhindar dari kemangkiran yang tak berarti. Suatu kemangkiran akan sedikit berarti apabila karyawan yang tidak masuk kerja tersebut selama ketidakteradaannya ikut mengerjakan pekerjaan kantor di luar atau membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi organisasinya.

4) Membina Disiplin Kerja

Disiplin kerja menyangkut esensi dari eksistensinya sebagai karyawan. Pada dasarnya karyawan harus mempertanyakan tugas rutinnnya dan bagaimana melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya. Disiplin kerja yang terbina akan memberikan

dampak positif terhadap perusahaan, yaitu naiknya produktivitas kerja, baik menyangkut kualitas maupun kuantitas.

5) Membina Motivasi yang Terarah

Penerapan fungsi pengarahan juga memiliki tujuan untuk membina motivasi kerja para karyawan yang terarah. Maksudnya, karyawan melaksanakan pekerjaan sambil dibimbing dan diarahkan untuk menghindari kesalahan prosedur yang berdampak terhadap keluarannya.

d. Pemotivasian

Menurut Bernard Berelson dan Gary A. Steiner dalam Siswanto (2005: 119) mendefinisikan motivasi adalah *all those inner striving conditions variously described as wishes, desires, needs, drives, and the like*. Motivasi dapat diartikan sebagai keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan (*moves*), dan mengarah atau menyalurkan perilaku ke arah mencapai kebutuhan yang memberi kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan.

Motivasi adalah karakteristik psikologi manusia yang berkontribusi pada tingkat komitmen manusia. Motivasi mencakup faktor-faktor yang menyebabkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku manusia dalam arah yang telah disepakati. Motivasi adalah proses manajemen untuk mempengaruhi perilaku manusia

berdasarkan pada pengetahuan tentang ”apa yang bisa menggerakkan manusia”. (Harsono. 2010: 230)

Beberapa bentuk motivasi dapat diterapkan dalam mendukung kinerja karyawan. Menurut Siswanto (2005: 124-127) mengatakan bahwa bentuk motivasi yang sering dianut oleh perusahaan meliputi empat elemen utama, yaitu sebagai berikut:

1) Kompensasi bentuk uang

Salah satu bentuk yang paling sering diberikan kepada karyawan adalah berupa kompensasi. Kompensasi yang diberikan kepada karyawan biasanya berwujud uang. Sebenarnya pemberian kompensasi bentuk uang sebagai motivasi kerja para karyawan memiliki dua pengaruh perilaku. Keanggotaan adalah pengaruh yang paling luas, yang memengaruhi karyawan pada semua tingkat pendapatan. Pengaruh yang kedua adalah negatif, dari sudut pandang perusahaan, dan cenderung terbatas hanya pada karyawan yang pendapatannya tidak lebih dari tingkat standar kehidupan yang layak dan cenderung menganggap kompensasi bentuk uang sebagai tidak seimbang.

2) Pengarahan dan Pengendalian

Pengarahan dimaksudkan menentukan bagi karyawan mengenai apa yang harus mereka kerjakan dan apa yang tidak harus mereka kerjakan. Sedangkan pengendalian dimaksudkan menentukan bahwa karyawan harus mengerjakan hal-hal yang telah

diinstruksikan. Sebenarnya dua hal tersebut sebagai stimulus telah berkembang dan dianut oleh berbagai perusahaan sejak berabad lamanya. Sampai kini hal tersebut masih digunakan oleh para manajer untuk memotivasi para karyawan.

3) Penetapan Pola Kerja Yang Efektif

Pola kerja yang kurang sesuai dengan tindakan dan komposisi diakui sebagai masalah masalah yang berat. Hal ini bisa menjadi lebih negatif karena karyawan makin lama lebih muda dan berpendidikan lebih tinggi dari pada dasawarsa sebelumnya. Penyesuaian yang efektif dari pola kerja pada kebutuhan karyawan yang meningkat tidak mungkin terjadi, minimum pada ukuran yang besar, tanpa perubahan besar dalam budaya intern perusahaan. Perubahan yang demikian lamban sifatnya dan cenderung ketinggalan di belakang kebutuhan perubahan tersebut. Untuk jangka waktu yang cukup lama, mungkin akan terus tampak suatu pola kerja yang tidak rata.

4) Kebijakan

Kebijakan dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan yang diambil dengan sengaja oleh manajemen untuk mempengaruhi sikap atau perasaan karyawan. Dengan kata lain, kebijakan adalah usaha untuk membuat karyawan bahagia. Usaha untuk membahagiakan para karyawan jauh lebih ditonjolkan daripada sebelumnya. Manajemen sumber daya manusia menyadarinya dan

berusaha sungguh-sungguh untuk merangsang dan memelihara sikap positif sejak saat itu yang merupakan sebagian dari hampir setiap kegiatan pada tiap perusahaan. Usaha manajemen yang paling banyak dilakukan untuk mengembangkan karyawan adalah pelatihan penyediaan atau bagian daripadanya berupa kursus singkat mengenai tata laku manajemen dan sebagainya.

e. Pengendalian

Pengendalian menurut Glenn A. Welsch, Hilton, dan Gordon yang diterjemahkan oleh Purwatiningsih dan Maudy Waraouw (2000: 3) adalah suatu proses untuk menjamin terciptanya tujuan perusahaan.

Pengendalian diartikan sebagai proses pemantauan aktivitas untuk menjamin bahwa standar dapat terlaksana sebagaimana yang direncanakan dan melakukan langkah koreksi terhadap penyimpangan yang berarti.

Menurut Shillinglaw dan Mc Gahran dalam Yusvestia Resa Indriana (2012: 43) ada tiga macam bentuk pengendalian yaitu:

- 1) *Personal controls* yaitu pengendalian yang ditekankan pada sikap dan motivasi orang yang terlibat dalam organisasi, misalnya penilaian karyawan dan kultur organisasi. Bentuk pengendalian ini merupakan serangkaian peraturan yang tidak tertulis.
- 2) *Action controls* yaitu pengendalian yang berhubungan dengan pelaksanaan pekerjaan dan tugas yang diberikan kepada karyawan.

- 3) *Result controls* yaitu pengendalian yang ditekankan pada hasil dari pelaksanaan operasi karyawan.

Menurut Shillinglaw dan Mc Gahran dalam Yusvestia Resa Indriana (2012: 44) pengendalian manajemen adalah proses yang digunakan untuk menjamin bahwa aktivitas yang dilaksanakan sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses pengendalian adalah mengukur kemajuan kegiatan berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan dalam rangka tujuan organisasi, kemudian dievaluasi dan dicari alternatif solusi dalam rangka penyelesaian masalah dalam pelaksanaannya.

Pengendalian merupakan sejumlah peranan yang dimainkan oleh para manajer:

- 1) Mengumpulkan informasi untuk mengukur performa.
- 2) Membandingkan performa masa kini dengan sebelumnya.
- 3) Menentukan aksi selanjutnya dari rencana dan melakukan modifikasi untuk menuai parameter performa diharapkan.

2. Tujuan Manajemen

Manajemen merupakan suatu alat dalam organisasi yang digunakan untuk mencapai tujuan. Jadi dengan adanya manajemen diharapkan semua tujuan yang hendak di capai dapat terlaksana dengan optimal. Menurut Richard L.Daft (2002: 8) manajemen adalah pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian

sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Susilo Martoyo yang dikutip oleh Yusvestia Resa Indriana (2012: 51), adanya organisasi tersebut dapat digerakan sedemikian rupa sehingga dapat menghindari sampai titik seminimal mungkin pemborosan waktu, tenaga, material dan uang guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa tujuan manajemen untuk mendayagunakan segala sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kemampuan dalam mengatur suatu organisasi.

3. Sumber-sumber Manajemen

Sumber-sumber manajemen menurut George Terry yang dikutip oleh Agung Nugroho (2008: 4-5) adalah sebagai berikut:

a. *Men* atau manusia

Merupakan sarana penting dari setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu. Berbagai macam aktivitas itu dapat dilihat dari proses, seperti: *planning, organizing, staffing, directing, dan controlling.*

b. *Money* atau uang

Untuk melakukan berbagai aktivitas diperlukan uang, seperti gaji, membeli peralatan-peralatan, biaya perawatan, dan lain-lain. Kegagalan atau ketidاكلancaran manajemen banyak dipengaruhi perhitungan atau ketelitian dalam penggunaan uang.

c. *Material* atau bahan-bahan

Dalam proses pelaksanaan kegiatan manusia menggunakan material atau bahan-bahan, karena dianggap atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

d. *Machines* atau mesin

Dalam kemajuan teknologi sekarang ini manusia bukan lagi sebagai pembantu bagi mesin seperti pada masa sebelum revolusi industri, namun sebaliknya mesin berubah kedudukannya sebagai pembantu manusia.

e. *Methods* atau metode

Untuk melakukan kegiatan-kegiatan secara berdaya guna, manusia dihadapkan pada berbagai alternatif metode atau cara melakukan pekerjaan.

f. *Market* atau pasar

pasar merupakan sasaran manajemen yang penting, karena merupakan tujuan proses aktivitas manajemen.

4. Fungsi-fungsi Manajemen

Semua tujuan dari manajemen mempunyai fungsi yang disebut fungsi manajemen. Fungsi manajemen pada hakikatnya merupakan tugas pokok yang harus dijalankan pemimpin dalam organisasi apapun mengenai macamnya fungsi manajemen itu ada persamaan dan perbedaan pendapat. Menurut Agung Nugroho yang dikutip oleh Choirudin (2010: 15) syarat minimal yang harus ditetapkan dalam organisasi olahraga adalah fungsi-

fungsi dasar manajemen dengan POAC, yaitu: *Planning, Organizing, Actuality, dan Controlling*.

Menurut beberapa ahli seperti yang dikutip Heidjrahman Ratupandojo dalam Choirudin (2010: 15), fungsi manajemen adalah sebagai berikut: menurut George Terry dalam Choirudin (2010: 15), fungsi manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan mengawasi. Menurut M. Fayol fungsi manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian pemberian pemerintah pengendalian. Menurut Ernest Dale dalam Choirudin (2010: 15), fungsi manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, penyusunan pekerja, pengawasan inovasi, dan penyajian laporan pengendalian. Menurut Luther Gullick dalam Choirudin (2010: 15), fungsi manajemen yang dikenal dengan istilah POSDCORB adalah *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Staffing* (penyusunan personalia), *Directing* (pengarahan), *Coordinating* (pengoordinasian), *Reporting* (penyusunan laporan), *Budgetting* (pendanaan).

5. Manajemen Olahraga

Manajemen olahraga merupakan salah satu cabang dari ilmu manajemen umum. Menurut Bonnie L. Parkhouse (2001: 3) mengemukakan bahwa: “*Sport management as any combination of skills related to planning, organizing, directing, controlling, budgeting, leading and evaluating within the contact of and organizing or department wnwhose primary product or servis is related to sport and or physical activity*”. Dari

pendapat diatas dapat diketahui bahwa manajemen olahraga suatu kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan , pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, penganggaran, dan evaluasi dalam konteks suatu organisasi yang memiliki produk utama berkaitan dengan olahraga.

Menurut Wawan S.Suherman (2011: 2) manajemen olahraga adalah pelaksanaan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian, dalam konteks organisasi yang memiliki tujuan utama menyediakan aktivitas, produk, dan layanan olahraga meliputi kebugaran jasmani.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen olahraga merupakan pelaksanaan proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan pengendalian dalam konteks organisasi yang memiliki tujuan utama untuk menyediakan aktivitas, produk, dan layanan olahraga atau kebugaran jasmani.

6. *Outbound*

Menurut Agustinus Susanta (2010: 8) secara teori, kegiatan yang disebut dengan *outbound* adalah kegiatan diluar ruangan yang tujuannya untuk relaks dan santai, dengan rangkaian petualangan atau permainan yang relatif ringan. Senada dengan Agustinus Susata, pengertian *outbound* menurut Badiatul Muchlisin Asti (2009: 11) *Outbound* training adalah kegiatan pelatihan diluar ruangan atau di alam terbuka (*outdoor*) yang menyenangkan dan penuh tantangan. Bentuk kegiatannya berupa simulasi

kehidupan melalui permainan permainan (*games*) yang kreatif, rekreatif dan edukatif, baik secara individual maupun kelompok, dengan tujuan pengembangan diri (*personal development*) maupun kelompok (*team development*).

Menurut Agustinus Susanta (2010:18-19) *Outbound* adalah metode pengembangan diri melalui kombinasi rangkaian kegiatan, beraspek psikomotorik, kognitif dan afeksi dalam pendekatan pembelajaran melalui pengalaman.

Djamaluddin Ancok (2002: 1) mengatakan bahwa secara sistematis pendidikan melalui kegiatan *outbound* dimulai pada tahun 1941 di Inggris. Lembaga pendidikan *outbound* pertama ini dibangun oleh seorang pendidik berkebangsaan Jerman bernama Kurt Hahn bekerjasama dengan seorang pedagang Inggris bernama Lawrence Holt. Kedua orang ini membangun pendidikan berdasarkan petualangan (*adventure based education*). Dalam kegiatan pendidikan tersebut, petualangan dilakukan dengan menggunakan kapal layar kecil disertai tim penyelamat untuk mendidik para pemuda pada zaman perang. Pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dikalangan kaum muda bahwa tindakan mereka membawa konsekuensi dan menumbuhkan rasa kebersamaan dan kasih sayang pada orang lain.

Menurut Badiatul Muchlisin Asti (2009: 19) mengatakan bahwa pada perkembangan berikutnya, istilah *outbound* mengalami perluasan makna (sebut saja begitu), menjadi tidak hanya untuk menunjuk suatu

pelatihan di alam terbuka dengan petualangan yang berat, menantang, dan berisiko tinggi, tetapi juga untuk menunjuk suatu aktivitas permainan yang ringan dan berisiko kecil (*soft game*) yang diadakan di luar ruangan atau alam terbuka (*outdoor*).

Dari beberapa pengertian dan sejarah *outbound* di atas maka dapat disimpulkan bahwa *outbound* adalah pendidikan yang dilakukan diluar ruangan atau di alam terbuka berbasis petualangan (*adventure based education*) yang menyenangkan dan penuh tantangan. Bentuk kegiatannya berupa permainan yang kreatif, rekreatif dan edukatif baik secara individual maupun kelompok, dengan tujuan pengembangan diri maupun kelompok melalui serangkaian kegiatan beraspek psikomotorik, kognitif, dan afeksi. Kegiatan pelatihan di alam terbuka yang banyak dipakai oleh angkatan bersenjata untuk mempersiapkan prajurit yang tangguh saat menghadapi perang, juga banyak digunakan lembaga pelatihan manajemen untuk mengajarkan konsep manajemen. Penggunaan metode ini kini sudah merambah ke dunia pendidikan. Menurut Dajamaluddin Ancok (2002:2) banyak lembaga pendidikan yang menerapkan metode ini di dalam proses pengajaran dan penggunaannya dinilai memberikan kontribusi positif terhadap kesuksesan belajar. Hasil penelitian Alfatin yang dikutip oleh Djamaluddin Ancok (2002: 3) dalam penelitian disertasinya telah menggunakan pelatihan *outbound* untuk penangkalan penggunaan obat terlarang (narkoba). Dalam penelitiannya Alfatin menemukan bahwa penggunaan metode *outbound* mampu meningkatkan ketahanan terhadap

godaan untuk menggunakan narkoba. Selain itu, dilaporkan pula oleh Alfatmahan penelitian yang dilakukan oleh Johnson dan Johnson bahwa kegiatan di dalam *outbound* training dapat meningkatkan perasaan hidup bermasyarakat (*sense of community*) diantara para peserta pelatihan.

7. Manajemen Wisata *Outbound* Kali Boyong Camp Pakem Sleman

Kali Boyong *Camp* merupakan wahana fasilitas *outbound* yang terletak di lereng gunung merapi Yogyakarta. Kali Boyong *Camp* selain sebagai penyedia fasilitas, mereka juga bergerak dalam bidang *Training and Event organizer* khususnya di bidang *outbound* yang telah berpengalaman menyelenggarakan ratusan event dari berbagai perusahaan, instansi pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi lainnya, serta yang bersifat perorangan. Wahana *outbound* nya pun memanfaatkan limpahan air yang bersih dan segar langsung dari sumber mata air pegunungan.

Wahana *outbound* Kali Boyong *Camp* berdiri sejak tahun 2015, dan berjalan sekitar satu setengah tahun. Wahana *outbound* Kali Boyong *Camp* di rancang dengan alur dinamis seperti rangkaian cerita, berbagai pilihan paket *outbound* pun ditawarkan baik dalam kelompok kecil maupun besar, paket yang ditawarkan antara lain JACOB (*Junior Adventure Camp Outbound*), *Fun Game Outbound*, *Outbound Motivation Training*, *Character Building*, *Lava Tour Merapi*, *Paint Bal*, Sewa Area *Outbound & Camping*, Paket Menginap Pelajar & Mahasiswa.

Wahana ini juga di rancang untuk berbagai instansi berupa sekolah-sekolah, perusahaan keluarga dan masih banyak lagi sasaran yang cocok dengan wahana yang di tawarkan dalam kegiatan alam terbuka ini. beberapa fasilitas yang dapat kita akses dalam lingkungan internal Kali Boyong *Camp* seperti nuansa alam yang sejuk dan asri, *flying fox* dewasa dan anak, gethek atau rakit, wahana permainan *outbound* dengan beberapa paket yang ditawarkan, kolam terapi ikan, aula, panggung tengah kolam, pemancingan serta lokasi yang sangat strategis atau pinggir jalan utama.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Choirudin yang berjudul: “Manajemen Layanan Fasilitas Olahraga Gedung Olahraga Di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta” yang menggunakan metode survey dan teknik pengambilan data dengan menggunakan angket dengan subjek pengguna fasilitas olahraga gedung olahraga di FIK UNY. Dengan responden dari masing-masing fasilitas olahraga terdiri dari : 1) mahasiswa pengguna perkuliahan, 2) pengunjung umum, 3) klub olahraga teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan kuota sampling. Variabel penelitian berupa manajemen kualitas layanan dari valarie (1995) dengan lima faktor (1) keterwujudan, (2) keandalan, (3) daya tanggap, (4) jaminan, (5) kemudahan. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian manajemen layanan fasilitas olahraga di FIK UNY yaitu fasilitas GOR UNY menunjukkan klasifikasi cukup (67%).

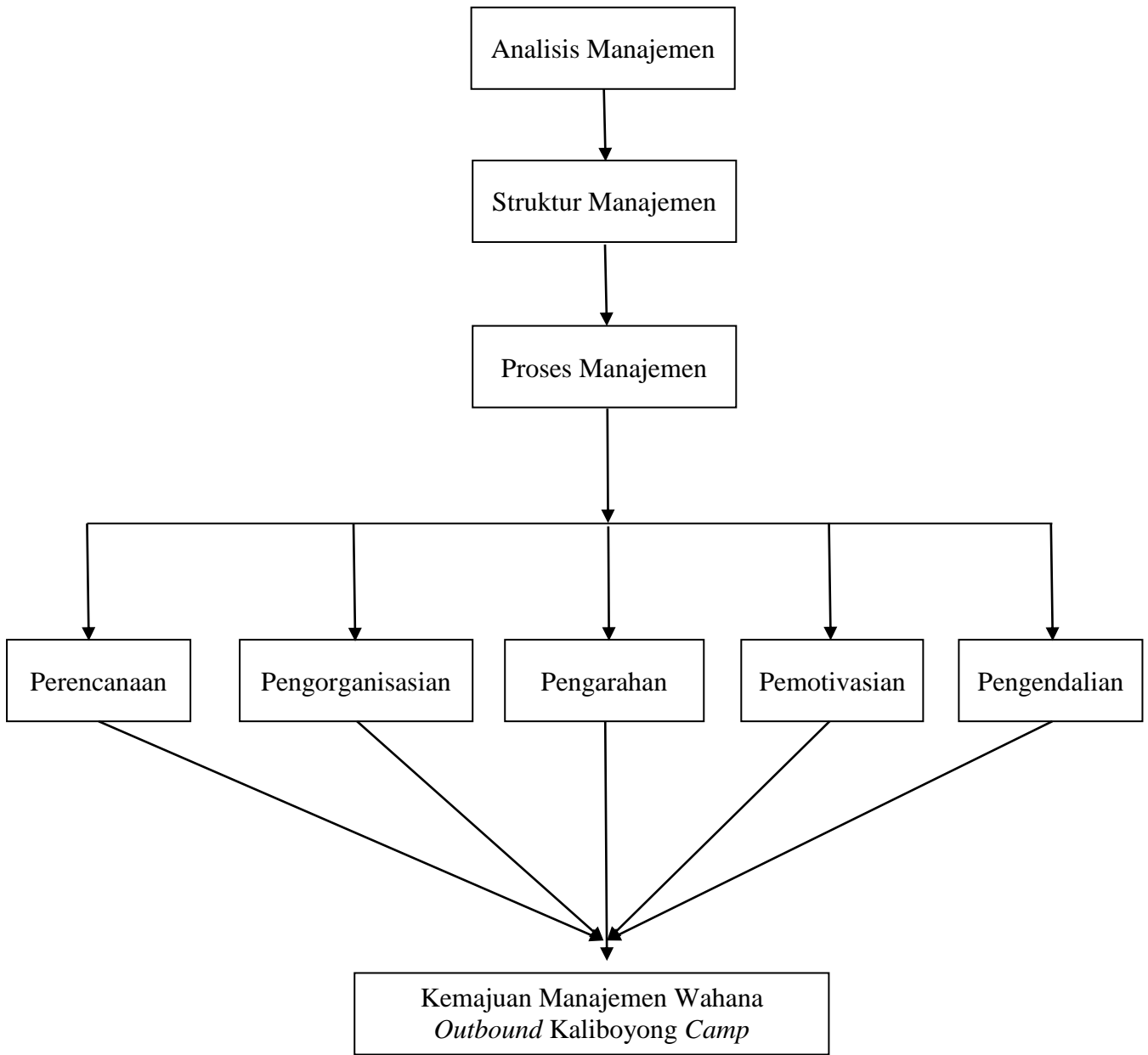
2. Penelitian relevan kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yusvestia Resa Indriana (2012) dengan judul “Analisis Manajemen Olahraga Lembah Fitness Center di Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen olahraga yang diterapkan oleh Lembah *Fitness Center* di Yogyakarta. Hasil penelitian ini diperoleh fakta bahwa perencanaan Lembah *Fitness Center* sudah dipadukan dengan visi dan misi, yaitu untuk mempertahankan member serta mendapatkan member sebanyak-banyaknya. Pengorganisasian yang berkaitan dengan hubungan kerja antar karyawan dan instruktur hampir mendekati kesesuaian dengan manajemen olahraga. Pengarahan yang dikembangkan adalah model bebas terkendali yang dilakukan dengan membangun tim kerja melalui pendekatan personal karyawan. Pengendalian dilaksanakan manajemen bila terjadi perubahan jumlah member, terutama bila terjadi penurunan jumlah member.
3. Penelitian yang relevan ketiga adalah penelitian oleh Nurul Hidayah yang berjudul: “Manajemen Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) *Hockey* Universitas Negeri Yogyakarta” yang menggunakan metode survey dan teknik pengambilan data dengan menggunakan angket dengan subjek atlet di UKM *Hockey* UNY. Dengan responden adalah atlet *hockey* yang masih aktif di UKM *Hockey* UNY, teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan *total sampling*. Variabel penelitian berupa manajemen organisasi UKM *Hockey* UNY dengan empat faktor (1) perencanaan (*planning*), (2) kepemimpinan (*leading*), (3) pengorganisasian

(*organizing*), (4) pengendalian (*controlling*). Instrumen pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian Manajemen Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) *Hockey UNY* yaitu manajemen organisasi menunjukkan klasifikasi baik (70%).

C. Kerangka Berfikir

Di dalam organisasi modern pengelolaan atau manajemen merupakan suatu proses awal untuk mencapai kesuksesan. Manajemen merupakan segenap aktivitas untuk mengerahkan sekelompok manusia dan menggerakkan segala fasilitas yang ada dalam suatu usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu.

Manajemen wahana *outbound* agar dapat berjalan dengan baik maka harus dapat menjalankan manajemen yang ideal dan efektif dan harus memiliki karyawan yang ahli dan sesuai dalam bidangnya memiliki alat atau sarana manajemen yang kompeten dan perencanaan program kerja yang sudah dikonsepsi dengan baik. Proses manajemen yang baik dan kompeten meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), pemotivasian (*motivating*), pengendalian (*control*). Dengan menjalankan proses manajemen tersebut dengan baik serta mengkombinasikan dengan struktur manajemen yang baik, maka akan memperkecil terjadinya hambatan atau kekurangan dalam proses pengelolaan wahana *outbound*, sehingga manajemen wahana *outbound* akan mengalami perkembangan dan kemajuan yang signifikan.



Gambar 4. Bagan Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui dan menemukan informasi dan memberikan gambaran mengenai pelaksanaan sistem manajemen pada wisata *outbound* Kali Boyong *Camp* Pakem Sleman.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan angket berupa pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk diisi dengan keadaan sebenarnya.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan sistem manajemen di wisata *outbound* Kali Boyong *Camp* berupa perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), pemotivasian (*motivating*), pengendalian (*control*).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono: 2013: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan dan fasilitator inti di wisata *outbound* Kali Boyong *Camp* yang masuk dalam fungsi-fungsi manajemen yaitu: perencanaan (*planning*),

pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), pemotivasian (*motivating*), pengendalian (*control*).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013: 118). Sampel diambil dengan cara *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013: 124). Subyek dalam penelitian ini berjumlah 22, dengan kriteria yang ditentukan yaitu manajer, 14 karyawan, dan 7 fasilitator inti yang telah lama bekerja di Kali Boyong *Camp* dan mengerti sebagian besar manajemennya.

D. Instrumen dan Tehnik Pengambilan Data

1. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 148), bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrumen yang digunakan adalah angket atau kuesioner yang di uji cobakan dan telah di validasi.

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Uji Coba

Variabel	Faktor	Indikator	Butir		Jumlah	
			Positif	Negatif		
Analisis Manajemen Wisata <i>Outbound</i> Kali Boyong <i>Camp</i>	1. Perencanaan (<i>Planning</i>)	1. Perencanaan Sarana dan Prasarana	1	2	2	
		2. Perencanaan Organisasi	3,4	5	3	
		3. Perencanaan Program Kerja	6,7		2	
		4. Perencanaan Karyawan	8,9		2	
	2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	1. Pengorganisasian Sarana dan Prasarana	10,11	12	3	
		2. Pengorganisasian Organisasi	13,14		2	
		3. Pengorganisasian Program Kerja	15	16	2	
		4. Pengorganisasian Karyawan	17,18	19	3	
	3. Pengarahan (<i>Directing</i>)	1. Pengarahan Karyawan	20,21,22	23	4	
		2. Pengarahan Organisasi	24,25		2	
		3. Pengarahan Mekanisme kerja	26	27	2	
	4. Pemotivasian (<i>Motivating</i>)	1. Pemotivasian Karyawan	28,29,30	31	4	
		2. Pemotivasian Mekanisme Kerja	32	33	2	
	5. Pengendalian (<i>Control</i>)	1. Pengendalian Karyawan	34,35	36	3	
		2. Pengendalian Mekanisme Kerja	37,38	39	3	
	Jumlah	5	15	28	11	39

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir		Jumlah	
			Positif	Negatif		
Analisis Manajemen Wisata <i>Outbound</i> Kali Boyong <i>Camp</i>	1. Perencanaan (<i>Planning</i>)	1. Perencanaan Sarana dan Prasarana	1	2	2	
		2. Perencanaan Organisasi	3,4	5	3	
		3. Perencanaan Program Kerja	6		1	
		4. Perencanaan Karyawan	7,8		2	
	2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	1. Pengorganisasian Sarana dan Prasarana	9,10		2	
		2. Pengorganisasian Organisasi	11,		1	
		3. Pengorganisasian Program Kerja	12	13	2	
		4. Pengorganisasian Karyawan	14,15		2	
	3. Pengarahan (<i>Directing</i>)	1. Pengarahan Karyawan	16,17,18	19	4	
		2. Pengarahan Organisasi	20,21		2	
		3. Pengarahan Mekanisme kerja	22	23	2	
	4. Pemotivasian (<i>Motivating</i>)	1. Pemotivasian Karyawan	24	25	2	
		2. Pemotivasian Mekanisme Kerja	26	27	2	
	5. Pengendalian (<i>Control</i>)	1. Pengendalian Karyawan	28	29	2	
		2. Pengendalian Mekanisme Kerja		30	1	
	Jumlah	5	15	21	9	30

2. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2013: 199) kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Dalam penelitian ini angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup, karena responden tinggal memilih salah satu jawaban yang sudah disediakan pada lembar jawaban. Angket dalam penelitian ini berbentuk *rating scale*, berupa butir pernyataan-pernyataan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Pada setiap pernyataan yang dijawab oleh responden memiliki nilai yang tercantum dalam tabel 1 di bawah ini:

Tabel 3. Kriteria Penskoran

Alternatif Jawaban	Skor Butir Soal	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

E. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Instrumen yang telah disusun belum bisa digunakan untuk pengambilan data. Instrumen tersebut harus diuji cobakan terlebih dahulu. Uji coba Instrumen diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas) pernyataan yang ada dalam uji coba instrumen.

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Perhitungan validitas menggunakan komputerseri program statistik SPSS versi 22.00. Butir angket yang sah atau valid Menurut Azwar (2012: 86) semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan, sebaliknya apabila jumlah iitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria misalnya menjadi 0,25 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat tercapai. Dari hasil uji coba 39 butir pernyataan angket, diperoleh sebanyak 9 butir pernyataan dinyatakan gugur, yaitu butir nomor 7, 12, 14, 19, 29, 30, 35, 37 dan 38.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat pengukur (instrumen) dapat memperlihatkan kemantapan, keajegan, atau stabilitas hasil pengamatan bila diukur dengan instrument tersebut dalam penelitian berikutnya dengan kondisi yang tetap.

Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Perhitungan reliabilitas menggunakan rumus komputer seri program statistik SPSS versi 22.00.

Hasil uji reliabilitas menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 22.00, diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,897. Hasil tersebut dapat disimpulkan instrumen dikatakan reliabel atau andal. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 3. Sebagai tolak ukur tinggi rendahnya koefisien realibilitas digunakan interpretasi yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1993: 233) sebagai berikut:

0,800 - 1,00 = Sangat tinggi

0,600 – 0,800 = Tinggi

0,400 – 0,600 = Cukup

0,200 – 0,400 = Rendah

0,000 – 0,200 = Sangat Rendah

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase. Menurut Anas Sudijono (2000: 40-41) frekuensi relatif atau tabel persentase dikatakan “frekuensi relatif” sebab frekuensi yang disajikan di sini bukanlah frekuensi yang sebenarnya, melainkan frekuensi yang dituangkan dalam bentuk angka persenan, sehingga untuk menghitung persentase responden digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek atau responden

Sumber: Anas Sudijono, (1997: 40-41)

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *scala likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative. menurut Sugiyono (2007: 93-95) *scala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Data dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu: Sangat Baik, Baik, Kurang Baik, Sangat Kurang. Pengategorian tersebut menggunakan *mean* dan *standar deviasi* menurut B. Syarifudin (dalam Fatoni, 2015: 58) dalam skala berikut:

Tabel 4. Rentang Pengkategorian

No	Rentangan	Kategori
1.	$(M_i + 1,5SD_i) < X \leq (M_i + 3SD_i)$	Sangat Baik
2.	$(M_i) < X \leq (M_i + 1,5SD_i)$	Baik
3.	$(M_i - 1,5SD_i) < X \leq (M_i)$	Kurang
4.	$(M_i - 3SD_i) < X \leq (M_i - 1,5SD_i)$	Sangat Kurang

Keterangan:

M_i = Mean Ideal = $\frac{1}{2}$ (Maksimum Ideal + Minimum Ideal)

SD_i = SD Ideal = $\frac{1}{6}$ (Maksimum Ideal - Minimum Ideal)

Maksimum Ideal = Skor Harapan Tertinggi

Minimum Ideal = Skor Harapan Terendah

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Wisata *Outbound* Kali Boyong *Camp* Pakem Sleman yang beralamatkan di jalan Raya Turi – Pakem KM 3 Candibinangun Pakem Sleman Yogyakarta. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 11-15 Juli 2017. Subjek penelitian ini adalah Wisata *Outbound* Kali Boyong *Camp* Pakem Sleman yang terdiri dari 22 orang.

B. Hasil Penelitian

Analisis manajemen Wisata *Outbound* Kali Boyong *Camp* Pakem Sleman secara keseluruhan diukur dengan angket yang berjumlah 30 butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 30 – 120. Hasil penelitian dari 22 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 89; skor maksimum = 120; rerata = 97,77; median = 96; modus = 93 dan *standard deviasi* = 7,8. Deskripsi hasil penelitian analisis manajemen Wisata *Outbound* Kali Boyong *Camp* Pakem Sleman dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Deskripsi Hasil Penelitian Analisis Manajemen

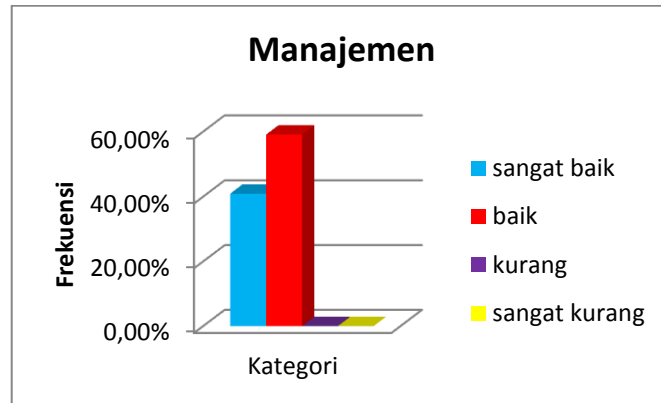
Interval	Kategori	F	%
$97,5 < X \leq 120$	Sangat baik	9	40,9
$75 < X \leq 97,5$	Baik	13	59,1
$52,5 < X \leq 75$	Kurang	0	0
$30 < X \leq 52,5$	Sangat kurang	0	0
Jumlah		22	100

Diketahui:

$$\text{Mean ideal} = (120+30) : 2 = 75$$

$$\text{SD Ideal} = (120-30) : 6 = 15$$

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 5. Diagram Hasil Penelitian Analisis Manajemen

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui analisis manajemen Wisata *Outbound* Kali Boyong *Camp* Pakem Sleman memiliki kategori sangat baik dengan persentase sebesar 40,9%, pada kategori baik sebesar 59,1%, pada kategori kurang sebesar 0%, dan kategori sangat kurang sebesar 0%.

Deskripsi hasil penelitian masing-masing faktor analisis manajemen Wisata *Outbound* Kali Boyong *Camp* Pakem Sleman di uraikan sebagai berikut:

1. Faktor Perencanaan

Analisis manajemen Wisata *Outbound* Kali Boyong *Camp* Pakem Sleman berdasarkan faktor perencanaan diukur dengan angket yang berjumlah 8 butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 8 – 32. Hasil penelitian dari 22 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 23; skor maksimum = 32; rerata = 26,54; median

= 26,5; modus = 25 dan *standard deviasi* = 2,08. Deskripsi hasil penelitian faktor perencanaan terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Perencanaan

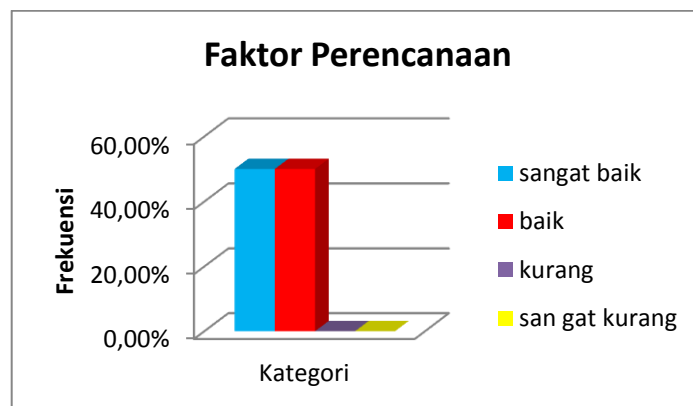
Interval	Kategori	F	%
$26 < X \leq 32$	Sangat baik	11	50
$20 < X \leq 26$	Baik	11	50
$14 < X \leq 20$	Kurang	0	0
$8 < X \leq 14$	Sangat kurang	0	0
Jumlah		22	100

Diketahui:

$$\text{Mean ideal} = (32+8) : 2 = 20$$

$$\text{SD Ideal} = (32-8) : 6 = 4$$

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 6. Diagram Hasil Penelitian Faktor Perencanaan

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui analisis manajemen Wisata *Outbound* Kali Boyong *Camp* Pakem Sleman berdasarkan faktor perencanaan memiliki persentase yang seimbang pada kategori sangat baik dan baik yaitu dengan persentase sebesar 50%, pada kategori baik sebesar 50%, pada kategori kurang sebesar 0%, dan kategori sangat kurang sebesar 0%.

2. Faktor Pengorganisasian

Analisis manajemen Wisata *Outbound* Kali Boyong *Camp* Pakem Sleman berdasarkan faktor pengorganisasian diukur dengan angket yang berjumlah 7 butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 7 – 28. Hasil penelitian dari 22 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 21; skor maksimum = 28; rerata = 23,18; median = 22,5; modus = 21 dan *standard deviasi* = 2,26. Deskripsi hasil penelitian faktor pengorganisasian terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Pengorganisasian

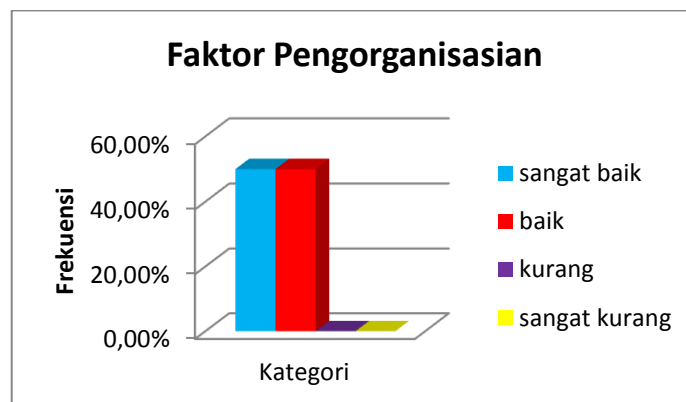
Interval	Kategori	F	%
$22,75 < X \leq 28$	Sangat baik	11	50
$17,5 < X \leq 22,75$	Baik	11	50
$12,25 < X \leq 17,5$	Kurang	0	0
$7 < X \leq 12,25$	Sangat kurang	0	0
Jumlah		22	100

Diketahui:

$$\text{Mean ideal} = (28+7) : 2 = 17,5$$

$$\text{SD Ideal} = (28-7) : 6 = 3,5$$

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 7. Diagram Hasil Penelitian Faktor Pengorganisasian

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui Manajemen Wisata *Outbound* Kali Boyong *Camp* Pakem Sleman berdasarkan faktor pengorganisasian memiliki kategori sangat baik dengan persentase sebesar 50%, pada ketegori baik sebesar 50%, pada kategori kurang sebesar 0%, dan kategori sangat kurang sebesar 0 %.

3. Faktor Pengarahan

Analisis manajemen Wisata *Outbound* Kali Boyong *Camp* Pakem Sleman berdasarkan faktor pengarahan diukur dengan angket yang berjumlah 8 butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 8 – 32. Hasil penelitian dari 22 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 24; skor maksimum = 32; rerata = 25,72; median = 25; modus = 24 dan *standard deviasi* = 2,3. Deskripsi hasil penelitian faktor pengarahan terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Pengarahan

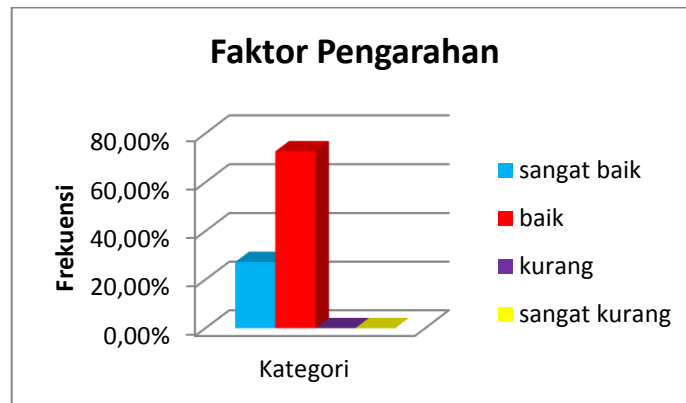
Interval	Kategori	F	%
$26 < X \leq 32$	Sangat baik	6	27,3
$20 < X \leq 26$	Baik	16	72,7
$14 < X \leq 20$	Kurang	0	0
$8 < X \leq 14$	Sangat kurang	0	0
Jumlah		22	100

Diketahui:

$$\text{Mean ideal} = (32+8) : 2 = 20$$

$$\text{SD Ideal} = (32-8) : 6 = 4$$

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 8. Diagram Hasil Penelitian Faktor Pengarahan

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui analisis manajemen Wisata *Outbound* Kali Boyong *Camp* Pakem Sleman berdasarkan faktor pengarahan memiliki kategori sangat baik dengan persentase sebesar 27,3%, pada ketegori baik sebesar 72,7%, pada kategori kurang sebesar 0%, dan kategori sangat kurang sebesar 0 %.

4. Faktor Pemotivasian

Analisis manajemen Wisata *Outbound* Kali Boyong *Camp* Pakem Sleman berdasarkan faktor pemotivasian diukur dengan angket yang berjumlah 4 butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 4 – 16. Hasil penelitian dari 22 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 11; skor maksimum = 16; rerata = 12,72; median = 12; modus = 12 dan *standard deviasi* = 1,3. Deskripsi hasil penelitian faktor pemotivasian terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Pemanfaatan

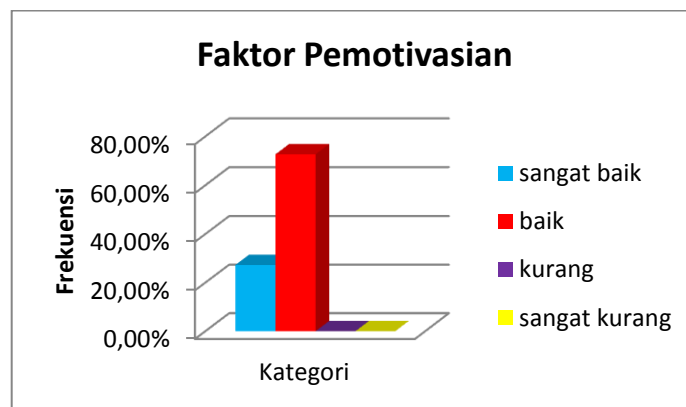
Interval	Kategori	F	%
$13 < X \leq 16$	Sangat baik	6	27,3
$10 < X \leq 13$	Baik	16	72,7
$7 < X \leq 10$	Kurang	0	0
$4 < X \leq 7$	Sangat kurang	0	0
Jumlah		22	100

Diketahui:

$$\text{Mean ideal} = (16+4) : 2 = 10$$

$$\text{SD Ideal} = (16-4) : 6 = 2$$

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 9. Diagram Hasil Penelitian Faktor Pemanfaatan

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui analisis manajemen Wisata *Outbound* Kali Boyong *Camp* Pakem Sleman berdasarkan faktor pemanfaatan memiliki kategori sangat baik dengan persentase sebesar 27,3%, pada kategori baik sebesar 72,7%, pada kategori kurang sebesar 0%, dan kategori sangat kurang sebesar 0 %.

5. Faktor pengendalian

Analisis manajemen Wisata *Outbound* Kali Boyong *Camp* Pakem Sleman berdasarkan faktor pengendalian diukur dengan angket yang

berjumlah 3 butir pernyataan dengan rentang skor 1 – 4, sehingga diperoleh rentang skor ideal 3 – 12. Hasil penelitian dari 22 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 9; skor maksimum = 12; rerata = 9,6; median = 9; modus = 9 dan *standard deviasi* = 1 . Deskripsi hasil penelitian faktor pendnaan terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor Pengendalian

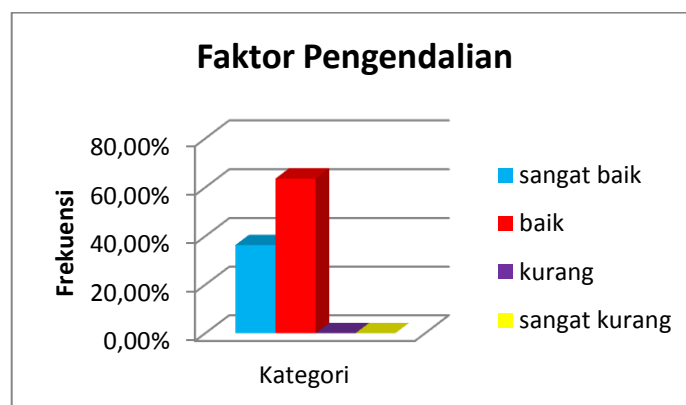
Interval	Kategori	F	%
$9,75 < X \leq 12$	Sangat baik	8	36,4
$7,5 < X \leq 9,75$	Baik	14	63,6
$5,25 < X \leq 7,5$	Kurang	0	0
$3 < X \leq 5,25$	Sangat kurang	0	0
Jumlah		22	100

Diketahui:

$$\text{Mean ideal} = (12+3) : 2 = 7,5$$

$$\text{SD Ideal} = (12-3) : 6 = 1,5$$

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 10. Diagram Hasil Penelitian Faktor Pengendalian

Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui analisis manajemen Wisata *Outbound* Kali Boyong *Camp* Pakem Sleman berdasarkan faktor pengendalian memiliki kategori sangat baik dengan persentase sebesar

36,4%, pada kategori baik sebesar 63,6%, pada kategori kurang sebesar 0%, dan kategori sangat kurang sebesar 0 %.

C. Pembahasan

Manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan. Sebuah organisasi atau perusahaan akan berjalan baik dan terarah jika mempunyai manajemen yang baik pula, seperti halnya di Wisata *Outbound* Kali Boyong *Camp* Pakem Sleman. Peneliti mengetahui bahwa beberapa bagian dari manajemen di wahana *outbound* masih bisa di optimalkan lagi, baik ditingkatkan dalam perencanaan program kerja seperti dalam mengemas produk *game*, kinerja karyawan, kualitas layanan yang di tingkatkan, pelatihan *skill* fasilitator, manajemen tempat nyaman dan menarik, , peralatan pendukung, maupun fasilitas yang digunakan untuk berekreasi. Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui analisis manajemen Wisata *Outbound* Kali Boyong *Camp* Pakem Sleman sebagian besar pada kategori baik dengan persentase sebesar 59,1%,

Dengan hasil tersebut manajemen Wisata *Outbound* Kali Boyong *Camp* Pakem Sleman sudah mengusahakan upaya untuk mengelola manajemen yang se optimal mungkin untuk pencapaian hasil yang maksimal. Berbagai macam cara dan strategi telah diupayakan oleh pihak manajemen Wisata *Outbound* Kali Boyong *Camp* Pakem Sleman untuk meningkatkan manajemen yang baik, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian. Akan tetapi upaya manajemen yang dilakukan haruslah saling

berkesinambungan, baik dari manajer, karyawan, fasilitator dan juga pengunjung yang menjadi konsumen, sehingga kebijakan manajemen bisa dilaksanakan oleh pengurus yang lainnya.

Manajemen yang baik harus diawali dengan perencanaan program kerja yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu dan saling di koordinasikan, pembentukan organisasi pengurus yang saling tertata dan dijalankan, pemimpin mampu memberi pengarahan yang baik kepada setiap karyawan dan program kerja, seorang pemimpin mampu memberi motivasi terhadap karyawannya guna meningkatkan kenyamanan dan kualitas kerja, dan segala kegiatan harus terkendali dengan adanya laporan dari berbagai pihak pengurus. Hasil penelitian masing-masing faktor dalam penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Perencanaan

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses menetapkan tujuan melalui cara atau metode yang tepat dan sistematis untuk mencapai tujuan atau seperangkat tujuan. Berdasarkan tabel dan gambar di atas diketahui peran Analisis Manajemen Wisata *Outbound* Kali Boyong *Camp* Pakem Sleman berdasarkan faktor perencanaan sebagian besar pada kategori seimbang antara baik dan sangat baik, dengan persentase sangat baik sebesar 50%, pada kategori baik sebesar 50%, pada kategori kurang sebesar 0%, dan kategori sangat kurang sebesar 0 %.

Hasil tersebut diartikan bahwa Wisata *Outbound* Kali Boyong *Camp* Pakem Sleman mempunyai perencanaan yang baik untuk manajemen yang

diterapkan, selama ini program-program kerja dan pembinaan selalu di buat di setiap periode dan setiap tahunnya, contohnya dalam pengemasan produk *outbound* yang selalu di *upgrade* dan di evaluasi sehingga perencanaan dapat tersusun dengan baik. Selain itu, perencanaan fasilitas dan karyawan selalu diarahkan dan disusun sebaik-baiknya.

2. Faktor Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya-sumber daya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupinya. Pengorganisasian yang baik didorong oleh atribut *appropriateness*, *adequacy*, *effectiveness* dan *efficienc*. Setiap pengorganisasian harus memiliki struktur organisasi yang layak. Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui Manajemen Wisata *Outbound* Kali Boyong *Camp* Pakem Sleman berdasarkan faktor pengorganisasian sebagian besar pada kategori seimbang antara baik dan sangat baik, dengan persentase sangat baik sebesar 50%, pada ketegori baik sebesar 50%, pada kategori kurang sebesar 0%, dan kategori sangat kurang sebesar 0 %.

Hasil tersebut diartikan manajemen Wisata *Outbound* Kali Boyong *Camp* Pakem Sleman mempunyai struktur organisasi yang baik dan tertata, selain itu setiap pengurus mempunyai *job description* yang jelas untuk dilaksanakan, contohnya dalam pembagian tugas dalam administrasi pengunjung baru dan penyediaan layanan, pembentukan tim *marketing*, pembagian *job* dalam pengelolaan paket produk *outbound* yang ditawarkan,

penjadwalan fasilitator atau *trainer*, dan juga menyediakan *event organizer* yang siap memajemen dari pemberangkatan pengunjung dari luar kota atau daerah sampai agenda *outbound* selesai bagi konsumen yang membutuhkan, dengan demikian manajemen akan berjalan dengan baik.

3. Faktor Pengarahan

Pengarahan adalah proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan instruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Agar pengorganisasian dalam manajemen diperlukan pengarahan yang baik oleh seorang pemimpin kepada karyawannya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui Manajemen Wisata *Outbound* Kali Boyong *Camp* Pakem Sleman berdasarkan faktor pengarahan sebagian besar pada kategori baik, dengan persentase sangat baik sebesar 27,3%, pada kategori baik sebesar 72,7%, pada kategori kurang sebesar 0%, dan kategori sangat kurang sebesar 0 %.

Hasil tersebut diartikan pimpinan manajemen sudah memberikan pengarahan dengan baik kepada semua aspek kepada pengurus, memberikan arahan kerja sesuai pengorganisasian yang telah di bentuk. Pengarahan tersebut berupa program kerja, pelaksanaan kerja dan juga pengarahan dalam menjaga fasilitas yang ada.

4. Faktor Pemotivasian

Motivasi adalah kondisi di dalam (diri) yang menyebabkan seseorang bertingkah laku tertentu yang memastikan terlaksananya suatu tujuan tertentu. Motivasi adalah suatu hal yang sangat sentral dalam

manajemen karena menerangkan mengapa orang bertindak laku dalam bekerja dalam suatu organisasi. Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui Manajemen Wisata *Outbound* Kali Boyong *Camp* Pakem Sleman berdasarkan faktor pemotivasian sebagian besar pada kategori baik, dengan persentase sangat baik sebesar 27,3%, pada ketegori baik sebesar 72,7%, pada kategori kurang sebesar 0%, dan kategori sangat kurang sebesar 0 %.

Hasil tersebut diartikan pemotivasian Manajemen Wisata *Outbound* Kali Boyong *Camp* Pakem Sleman sudah baik. Pemotivasian harus diberikan oleh seorang pemimpin agar karyawan selalu bersemangat dalam bekerja. Pihak manajemen *Outbound* selama ini selalu melakukan pemotivasian kepada karyawan. Pemotivasian dapat dilakukan dengan komunikasi yang nyaman dan keramahan manajer terhadap karyawan seperti misal manajer membuat obrolan terasa nyaman dengan candaan yang menghibur dalam mendinginkan suasana, pemberian bonus bagi yang bekerja dengan baik, pemberian teguran yang baik bila terjadi kesalahan dalam bekerja, pemberian nasehat yang membangun tanpa ada niat untuk menyudutkan hasil kerja yang mungkin kurang optimal, dan juga dapat berupa pelatihan untuk para karyawan agar mendapat pengetahuan yang lebih baik.

5. Faktor Pengendalian

Pengendalian merupakan tahap yang menentukan dari proses manajemen. Oleh sebab itu, kemampuan untuk melakukan pengendalian merupakan salah satu fungsi dan peran manajer yang sangat penting.

Pengendalian diartikan sebagai proses pemantauan aktivitas untuk menjamin bahwa standar dapat terlaksana sebagaimana yang direncanakan dan melakukan langkah koreksi terhadap penyimpangan yang berarti. Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui analisis manajemen Wisata *Outbound* Kali Boyong *Camp* Pakem Sleman berdasarkan faktor pengendalian sebagian besar pada kategori baik, dengan persentase sangat baik sebesar 36,4%, pada kategori baik sebesar 63,6%, pada kategori kurang sebesar 0%, dan kategori sangat kurang sebesar 0 %.

Hasil tersebut diartikan manajemen Wisata *Outbound* Kali Boyong *Camp* Pakem Sleman melakukan pengendalian dengan baik, pengendalian organisasi atau manajemen tersebut dapat dilakukan kepada kinerja karyawan setelah selesai kegiatan seperti pengecekan keuangan dan perawatan kembali sarana dan prasarana. Dengan terkendalinya seluruh proses manajemen maka sebuah organisasi atau perusahaan akan berjalan dengan baik. Sebagai contoh adalah adanya evaluasi kecil setelah kegiatan dan rapat evaluasi rutin yang sudah terjadwalkan, sehingga mampu meningkatkan kinerja dan layanan untuk kedepannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui analisis manajemen *Outbound* Kali Boyong *Camp* Pakem Sleman Yogyakarta sebagian besar pada kategori baik dengan persentase sebesar 59,1%, pada kategori sangat baik sebesar 40,9%, pada kategori kurang sebesar 0%, dan kategori sangat kurang sebesar 0 %. Dengan rincian faktor perencanaan sebagian besar pada kategori seimbang antara baik dan sangat baik dengan persentase masing-masing sebesar 50%, faktor pengorganisasian sebagian besar pada kategori seimbang antara baik dan sangat baik dengan persentase masing-masing sebesar 50%, faktor pengarahan sebagian besar pada kategori baik dengan persentase sebesar 72,7%, faktor pemotivasian sebagian besar pada kategori baik dengan persentase sebesar 72,7%, faktor pengendalian sebagian besar pada kategori baik dengan persentase sebesar 63,6%. Dengan demikian, dapat disimpulkan manajemen Wisata *Outbound* Kali Boyong *Camp* Pakem Sleman ber kategori baik.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Menjadi referensi dan masukan yang bermanfaat untuk mengetahui bagaimana manajemen di Wisata *Outbound* Kali Boyong *Camp* Pakem Sleman.

2. Pihak-pihak pengurus Wisata *Outbound* Kali Boyong *Camp* Pakem Sleman lebih memahami faktor-faktor yang dapat berperan dalam proses manajemen yang baik, dengan demikian untuk kelanjutannya dalam pengelolaan sistem manajemen diharapkan dapat ditingkatkan lebih baik lagi dari sebelumnya.
3. Diketahui terdapat kekurangan pada masing-masing faktor yang mempengaruhi analisis manajemen Wisata *Outbound* Kali Boyong *Camp* Pakem Sleman sehingga dapat langsung untuk memperbaiki manajemennya menjadi lebih baik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik-baiknya, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, diantaranya:

1. Faktor yang digunakan untuk mengungkap analisis manajemen Wisata *Outbound* Kali Boyong *Camp* Pakem Sleman masih terbatas, sehingga perlu dilakukan penelitian lain dengan faktor yang berbeda, untuk mengungkap Manajemennya.
2. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengungkap manajemen Wisata *Outbound* Kali Boyong *Camp* Pakem Sleman masih terbatas atau kurang, sehingga perlu dilakukan penelitian lain dengan instrumen yang berbeda, untuk mengungkap manajemennya.
3. Keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak mengontrol kondisi fisik, akademik dan kesungguhan tiap responden dalam mengisi angket.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi pengurus Wisata *Outbound* Kali Boyong *Camp* Pakem Sleman hendaknya selalu memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi manajemennya, terutama saat pelaksanaan dikarenakan jika pelaksanaan tidak sesuai dengan perencanaan, maka program yang direncanakan akan sia-sia.
2. Bagi manajer selalu memberi pemotivasian kepada semua pengurusnya agar dapat bekerja dengan baik dan semangat.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya digunakan dengan sampel yang berbeda dan populasi yang lebih luas, sehingga diharapkan faktor-faktor yang dapat mendukung manajemen dapat teridentifikasi secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Nugroho. (2008). *Athlete Increase Mental Status With Mental Training*. Journal FIK-UNY.
- Agustinus Susanta. (2010). *Outbound Management Training*. Yogyakarta: ANDI.
- Amir. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Medan. Pustaka Bangsa .
- Anas Sudijono. (2000). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Badiatul Muchlisin Asti. (2009). *Fun Outbound*. Yogyakarta: DIVA Press (anggota IKAPI)
- Bucher Charles A., and Krotee, Mare L., (2002). *Management of Physical Education and Sport*, Boston. McGraw-Hill.
- Choirudin. (2010). *Manajemen Layanan Fasilitas Olahraga Gedung Olahraga di FIK UNY*. Yogyakarta: UNY (tidak diterbitkan).
- Djamaluddin Ancok. (2002). *Outbound Management Training*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta (anggota IKAPI)
- Fatoni Yanuar Akhmad B.S. (2015). *Survei Kepuasan Manajemen Fitness Centre Terhadap Kompetensi Mahasiswa Prodi Ikor Konsentrasi Kebugaran Dalam Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan Tahun 2014*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Glen, A. Welsch, Ronald W. Hilton, Paul N. Gordon. (2002). *Anggaran: Perencanaan & Pengendalian Laba*. Terjemahan: Purwatiningsih dan Maudy Warouw. Jakarta: Salemba Empat.
- Harsono. (2010). *Manajemen Pengantar*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Hendi Sukamto. (2011). *Manajemen PSSI Kabupaten Purworejo*. Yogyakarta: UNY (tidak diterbitkan).
- Jimoh, A.M. (2008). *Emotional Labour, Conscientiousness & Job Tenure as Predictors of Job Performance Among University Administrative Workes in Southwestern Nigerian*. International Journal of African & African American Studies 8, 2.

- Michael Armstrong. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Asri Media.
- Nurul Hidayah. (2016). *Manajemen Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Hockey Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: FIK UNY (tidak diterbitkan).
- Park Janet B., Zanger Beverly R. K., & Quarterman Jerome. (2007). *Contemporary Sport Management third edition*. USA: Human Kinetics.
- Parkhouse Bonnie L. (2001). *Sport Administration. United States: Study and Teaching*.
- Saifuddin Azwar. (2012), *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Santosa Giriwijoyo. (2013). *Ilmu Kesehatan Olahraga*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Siswanto. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Stoner, James AF. Dan Charles Wankel. (1986). *Management. Third Edition*. Prentice Hall.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Terry, George R. (1986). *Principles of Management*. Homewood-Illinois: Richard D. Irwin, Inc.
- T. Hani. Handoko. (2000). *Manajemen edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Usman Wahyudi. (2013). *Model Manajemen Olahraga Dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga*. Jurnal IPTEK Olahraga.15, 1.
- Wawan S. Suherman, M.Ed. (2011). *Modul Kuliah Manajemen Olahraga Pengantar Organisasi*. Hlm. 1-7. Yogyakarta: FIK UNY.
- Yusvestia Resa Indriana. (2012). *Analisis Manajemen Olahraga Lembah Fitness Center Di Yogyakarta*. Yogyakarta: UNY (tidak diterbitkan).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fk@uny.ac.id Website : fk.uny.ac.id

Nomor : 309/UN.34.16/PP/2017.

04 Juli 2017.

Lamp. : 1Eks

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada Yth.

Pengelola Kali Boyong Camp

Jl. Raya Turi Pakem Km.3 Candibinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahraagaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Anggi Kurniawan.
NIM : 13603141001.
Program Studi : Ilmu Keolahraagaan (IKORA).
Dosen Pembimbing : Dr. Yudik Prasetyo S.Or., M.Kes.
NIP : 198208152005011002.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 11 Juli s.d 15 Juli 2017.
Tempat/Objek : Kali Boyong Camp, Pakem, Sleman, Yogyakarta.
Judul Skripsi : Analisis Manajemen Wisata Outbond Kali Boyong Camp Pakem Sleman.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi IKORA.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian



No : 010/ADM-KBC/VII/2017
Hal : Surat Keterangan

Yogyakarta, 17 Juli 2017

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kisdi Triyanto
Jabatan : Manajer Kali Boyong Camp

Menerangkan bahwa :

Nama : Anggi Kurniawan
NIM : 13603141001
Program Studi : Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNY

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di wisata Outbound Kali Boyong Camp Pakem Sleman pada tanggal 11-15 Juli 2017.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manajer Outbound,

(Kisdi Triyanto)

Jl. Raya Turi – Pakem KM. 3 Candibinangun Pakem Sleman Yogyakarta – Indonesia

Phone/WA: 082136009994/082136115553

Web : www.kaliboyong.com email : boyongcamp@gmail.com Instagram : Kali Boyong Camp Outbound

Lampiran 3. Angket Uji Coba

ANGKET UJI COBA

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. Pekerjaan/Jabatan :

B. Petunjuk Pengisian

1. Mohon bacalah setiap butir pernyataan dengan benar dan saksama.
2. Berilah tanda centang (√) pada salah satu jawaban sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu/ saudara pada kolom jawaban yang tersedia.
3. Keterangan tentang jawaban:

SS: Sangat Setuju.

TS : Tidak Setuju.

S : Setuju.

STS : Sangat Tidak Setuju.

C. Contoh Pernyataan Angket

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Banyu Sumilir <i>Outbound Centre</i> merencanakan sarana prasarana yang dibutuhkan.	√			

D. Pernyataan Angket

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Banyu Sumilir <i>Outbound Centre</i> selalu merencanakan sarana prasarana yang dibutuhkan.				
2.	Banyu Sumilir <i>Outbound Centre</i> tidak merencanakan sarana dan prasarana secara berkala.				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
3.	Banyu Sumilir <i>Outbound Centre</i> merencanakan sistem personalia dalam menjalankan roda keorganisasian.				
4.	Banyu Sumilir <i>Outbound Centre</i> merencanakan visi dan misi sebagai target jangka pendek dan jangka panjang.				
5.	Banyu Sumilir <i>Outbound Centre</i> tidak melakukan koordinasi dalam mewujudkan visi dan misi.				
6.	Banyu Sumilir <i>Outbound Centre</i> merencanakan program kerja yang akan dilaksanakan.				
7.	Banyu Sumilir <i>Outbound Centre</i> mengkoreksi program-program yang akan dilaksanakan.				
8.	Banyu Sumilir <i>Outbound Centre</i> selalu mengadakan kegiatan pelatihan bagi karyawan untuk peningkatan pelayanan.				
9.	Banyu Sumilir <i>Outbound Centre</i> merekrut karyawan sesuai bidang yang dibutuhkan.				
10.	Banyu Sumilir <i>Outbound Centre</i> bertanggung jawab atas sarana dan prasarana yang ada.				
11.	Seluruh karyawan Banyu Sumilir <i>Outbound Centre</i> saling menjaga dan merawat sarana dan prasarana Wisata <i>Outbound</i> .				
12.	Banyu Sumilir <i>Outbound Centre</i> tidak pernah melakukan perawatan sarana dan prasarana secara berkala.				
13.	Pengorganisasian karyawan Banyu Sumilir <i>Outbound Centre</i> sudah berjalan sesuai fungsinya.				
14.	Susunan struktur organisasi Banyu Sumilir <i>Outbound Centre</i> sudah baik.				
15.	Manajer Banyu Sumilir <i>Outbound Centre</i> sudah melakukan pembagian kerja karyawan sesuai bidangnya masing-masing.				
16.	Sebagian karyawan Banyu Sumilir <i>Outbound Centre</i> melakukan pekerjaan tidak sesuai dengan pembagian kerja.				
17.	Manajer dan seluruh karyawan Banyu Sumilir <i>Outbound Centre</i> bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama secara efisien dan efektif.				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
18.	Seluruh karyawan Banyu Sumilir <i>Outbound Centre</i> berhubungan dan berinteraksi baik saat beraktivitas.				
19.	Hubungan antar karyawan Banyu Sumilir <i>Outbound Centre</i> tidak harmonis saat bekerja.				
20.	Manajer memberikan bimbingan kepada karyawan Banyu Sumilir <i>Outbound Centre</i> dalam bekerja.				
21.	Manajer Banyu Sumilir <i>Outbound Centre</i> selalu memberikan instruksi kepada karyawan untuk meningkatkan kualitas kerja.				
22.	Manajer Banyu Sumilir <i>Outbound Centre</i> selalu memberikan intruksi dan bimbingan kepada karyawan agar selalu melakukan kordinasi antar karyawan yang lainnya.				
23.	Manajer Banyu Sumilir <i>Outbound Centre</i> hanya mementingkan hal pribadinya daripada mengarahkan karyawan dalam kinerjanya.				
24.	Manajer Banyu Sumilir <i>Outbound Centre</i> selalu memberikan arahan tentang berorganisasi yang baik kepada karyawannya.				
25.	Manajer Banyu Sumilir <i>Outbound Centre</i> membimbing karyawannya untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan.				
26.	Manajer Banyu Sumilir <i>Outbound Centre</i> memberikan instruksi tentang mekanisme kerja yang baik kepada karyawan.				
27.	Manajer Banyu Sumilir <i>Outbound Centre</i> memberikan intruksi kerja tanpa menjelaskan mekanisme kerja yang baik kepada karyawannya.				
28.	Manajer Banyu Sumilir <i>Outbound Centre</i> menerangkan kepada karyawan cara berperilaku baik dalam memberikan pelayanan kepada member.				
29.	Manajer Banyu Sumilir <i>Outbound Centre</i> selalu menegur karyawan yang tidak disiplin dalam bekerja.				
30.	Manajer Banyu Sumilir <i>Outbound Centre</i> memberikan kompensasi kepada karyawan yang baik dan rajin.				
31.	Manajer Banyu Sumilir <i>Outbound Centre</i> tidak pernah menegur karyawan yang tidak disiplin.				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
32.	Manajer Banyu Sumilir <i>Outbound Centre</i> melakukan pendekatan dan berkomunikasi dengan baik kepada karyawan agar kinerjanya teratur.				
33.	Manajer Banyu Sumilir <i>Outbound Centre</i> tidak memberikan dukungan dan semangat kepada karyawannya dalam bekerja.				
34.	Manajer Banyu Sumilir <i>Outbound Centre</i> mengawasi karyawannya dalam menjaga fasilitas – fasilitas yang ada.				
35.	Manajer Banyu Sumilir <i>Outbound Centre</i> selalu mengawasi kinerja karyawannya setiap hari.				
36.	Manajer Banyu Sumilir <i>Outbound Centre</i> tidak pernah mengawasi karyawan dalam hal keselamatan kerja.				
37.	Kinerja yang dilaksanakan Wisata Banyu Sumilir <i>Outbound Centre</i> sudah sesuai yang direncanakan.				
38.	Manajer Banyu Sumilir <i>Outbound Centre</i> rutin mengadakan rapat bagi seluruh karyawan sebagai ajang evaluasi dalam kinerjanya.				
39.	Manajer Banyu Sumilir <i>Outbound Centre</i> tidak pernah mengadakan rapat dengan karyawan setiap sebulan sekali.				

Lampiran 4. Data Uji Coba

Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
Resp																					
1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3
2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4
4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
5	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	1	3	4	4	4	3	4	4
6	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3
7	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4
8	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
10	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
11	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
12	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
14	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
15	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4

Soal	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	Skor Total	
Resp																				
1	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	138	
2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	114	
3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	139	
4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	121	
5	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	136	
6	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	128	
7	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	139	
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	126	
9	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	125	
10	3	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	119	
11	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	120	
12	3	1	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	118	
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	119	
14	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	122	
15	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	127	

Lampiran 5. Uji Validitas dan Reliabilitas

Reliability

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	15	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,897	39

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
VAR00001	122,2000	66,743	,432	,895	Valid
VAR00002	123,1333	67,695	,374	,896	Valid
VAR00003	122,6667	62,952	,763	,889	Valid
VAR00004	122,6000	62,829	,764	,889	Valid
VAR00005	123,0000	67,714	,370	,896	Valid
VAR00006	122,8000	64,600	,617	,892	Valid
VAR00007	122,4000	68,686	,053	,900	Gugur
VAR00008	122,7333	64,067	,646	,891	Valid
VAR00009	122,9333	67,638	,275	,897	Valid
VAR00010	122,7333	62,781	,819	,888	Valid
VAR00011	122,6667	62,524	,819	,888	Valid
VAR00012	122,8667	68,552	,092	,899	Gugur
VAR00013	123,0000	67,571	,404	,896	Valid
VAR00014	123,0000	68,857	,000	,904	Gugur
VAR00015	122,8000	65,457	,498	,894	Valid
VAR00016	123,0000	66,571	,344	,896	Valid
VAR00017	122,6667	62,381	,838	,888	Valid
VAR00018	122,8667	64,410	,718	,891	Valid
VAR00019	122,4000	71,257	-,260	,905	Gugur
VAR00020	122,8667	66,124	,454	,894	Valid
VAR00021	122,8000	64,314	,658	,891	Valid
VAR00022	122,7333	65,210	,495	,894	Valid
VAR00023	123,0000	63,286	,304	,903	Valid
VAR00024	122,8000	64,171	,678	,891	Valid
VAR00025	122,8667	66,267	,432	,895	Valid
VAR00026	122,8000	64,314	,658	,891	Valid
VAR00027	123,1333	65,267	,524	,893	Valid
VAR00028	122,8667	64,124	,763	,890	Valid
VAR00029	122,9333	68,924	,052	,899	Gugur
VAR00030	122,7333	73,210	-,490	,908	Gugur
VAR00031	123,2000	65,457	,434	,894	Valid
VAR00032	122,8667	64,410	,718	,891	Valid
VAR00033	122,8667	62,695	,714	,889	Valid
VAR00034	123,0000	67,571	,404	,896	Valid
VAR00035	123,0667	69,352	,000	,898	Gugur
VAR00036	123,1333	62,695	,553	,892	Valid
VAR00037	123,0667	69,352	,000	,898	Gugur
VAR00038	122,5333	70,410	-,153	,904	Gugur
VAR00039	122,8000	64,314	,658	,891	Valid

Lampiran 6. Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

E. Identitas Responden

5. Nama :
6. Usia :
7. Jenis Kelamin :
8. Pekerjaan/Jabatan :

F. Petunjuk Pengisian

4. Mohon bacalah setiap butir pernyataan dengan benar dan saksama.
5. Berilah tanda centang (√) pada salah satu jawaban sesuai dengan pilihan Bapak/Ibu/ saudara pada kolom jawaban yang tersedia.
6. Keterangan tentang jawaban:

SS: Sangat Setuju.

TS : Tidak Setuju.

S : Setuju.

STS : Sangat Tidak Setuju.

G. Contoh Pernyataan Angket

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Wisata <i>Outbound</i> Kali Boyong <i>Camp</i> merencanakan sarana prasarana yang dibutuhkan.	√			

H. Pernyataan Angket

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Wisata <i>Outbound</i> Kali Boyong <i>Camp</i> selalu merencanakan sarana prasarana yang dibutuhkan.				
2.	Wisata <i>Outbound</i> Kali Boyong <i>Camp</i> tidak merencanakan sarana dan prasarana secara berkala.				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
3.	Wisata <i>Outbound</i> Kali Boyong <i>Camp</i> merencanakan sistem personalia dalam menjalankan roda keorganisasian.				
4.	Wisata <i>Outbound</i> Kali Boyong <i>Camp</i> merencanakan visi dan misi sebagai target jangka pendek dan jangka panjang.				
5.	Wisata <i>Outbound</i> Kali Boyong <i>Camp</i> tidak melakukan koordinasi dalam mewujudkan visi dan misi.				
6.	Wisata <i>Outbound</i> Kali Boyong <i>Camp</i> merencanakan program kerja yang akan dilaksanakan.				
7.	Wisata <i>Outbound</i> Kali Boyong <i>Camp</i> selalu mengadakan kegiatan pelatihan bagi karyawan untuk peningkatan pelayanan.				
8.	Wisata <i>Outbound</i> Kali Boyong <i>Camp</i> merekrut karyawan sesuai bidang yang dibutuhkan.				
9.	Wisata <i>Outbound</i> Kali Boyong <i>Camp</i> bertanggung jawab atas sarana dan prasarana yang ada.				
10.	Seluruh karyawan Wisata <i>Outbound</i> Kali Boyong <i>Camp</i> saling menjaga dan merawat sarana dan prasarana Wisata <i>Outbound</i> .				
11.	Pengorganisasian karyawan Wisata <i>Outbound</i> Kali Boyong <i>Camp</i> sudah berjalan sesuai fungsinya.				
12.	Manajer Wisata <i>Outbound</i> Kali Boyong <i>Camp</i> sudah melakukan pembagian kerja karyawan sesuai bidangnya masing-masing.				
13.	Sebagian karyawan Wisata <i>Outbound</i> Kali Boyong <i>Camp</i> melakukan pekerjaan tidak sesuai dengan pembagian kerja.				
14.	Manajer dan seluruh karyawan Wisata <i>Outbound</i> Kali Boyong <i>Camp</i> bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama secara efisien dan efektif.				
15.	Seluruh karyawan Wisata <i>Outbound</i> Kali Boyong <i>Camp</i> berhubungan dan berinteraksi baik saat beraktivitas.				
16.	Manajer memberikan bimbingan kepada karyawan Wisata <i>Outbound</i> Kali Boyong <i>Camp</i> dalam bekerja.				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
17.	Manajer Wisata <i>Outbound</i> Kali Boyong <i>Camp</i> selalu memberikan instruksi kepada karyawan untuk meningkatkan kualitas kerja.				
18.	Manajer Wisata <i>Outbound</i> Kali Boyong <i>Camp</i> selalu memberikan intruksi dan bimbingan kepada karyawan agar selalu koordinasi antar karyawan yang lainnya.				
19.	Manajer Wisata <i>Outbound</i> Kali Boyong <i>Camp</i> hanya mementingkan hal pribadinya daripada mengarahkan karyawan dalam kinerjanya.				
20.	Manajer Wisata <i>Outbound</i> Kali Boyong <i>Camp</i> selalu memberikan arahan tentang berorganisasi yang baik kepada karyawannya.				
21.	Manajer Wisata <i>Outbound</i> Kali Boyong <i>Camp</i> membimbing karyawannya untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan.				
22.	Manajer Wisata <i>Outbound</i> Kali Boyong <i>Camp</i> memberikan instruksi tentang mekanisme kerja yang baik kepada karyawan.				
23.	Manajer Wisata <i>Outbound</i> Kali Boyong <i>Camp</i> memberikan intruksi kerja tanpa menjelaskan mekanisme kerja yang baik kepada karyawannya.				
24.	Manajer Wisata <i>Outbound</i> Kali Boyong <i>Camp</i> menerangkan kepada karyawan cara berperilaku baik dalam memberikan pelayanan kepada member.				
25.	Manajer Wisata <i>Outbound</i> Kali Boyong <i>Camp</i> tidak pernah menegur karyawan yang tidak disiplin.				
26.	Manajer Wisata <i>Outbound</i> Kali Boyong <i>Camp</i> melakukan pendekatan dan berkomunikasi dengan baik kepada karyawan agar kinerjanya teratur.				
27.	Manajer Wisata <i>Outbound</i> Kali Boyong <i>Camp</i> tidak memberikan dukungan dan semangat kepada karyawannya dalam bekerja.				
28.	Manajer Wisata <i>Outbound</i> Kali Boyong <i>Camp</i> mengawasi karyawannya dalam menjaga fasilitas – fasilitas yang ada.				
29.	Manajer Wisata <i>Outbound</i> Kali Boyong <i>Camp</i> tidak pernah mengawasi karyawan dalam hal keselamatan kerja.				

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
30.	Manajer Wisata <i>Outbound</i> Kali Boyong <i>Camp</i> tidak pernah mengadakan rapat dengan karyawan setiap sebulan sekali.				

Lampiran 7. Data Penelitian

Soal	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Resp																
1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
6	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
7	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3
8	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4
9	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
10	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4
11	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3
12	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
13	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
14	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4
15	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
16	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3
17	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3
20	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3
21	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3
22	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4

Soal	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Skor Total
Resp															
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	96
7	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	93
8	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	108
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94
10	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96
11	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	97
12	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93
13	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	112
14	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	99
15	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93
17	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	106
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
19	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	98
20	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	99
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	90
22	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	99

Lampiran 8. Statistik Penelitian

```
FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001  
  /STATISTICS=STDDEV VARIANCE MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE SUM  
  /ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

[DataSet0]

Statistics

Sistem manajemen outbound

N	Valid	22
	Missing	0
Mean		97,77
Median		96,00
Mode		93
Std. Deviation		7,831
Variance		61,327
Minimum		89
Maximum		120
Sum		2151

Manajemen outbound

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	89	1	4,5	4,5	4,5
	90	1	4,5	4,5	9,1
	91	3	13,6	13,6	22,7
	93	4	18,2	18,2	40,9
	94	1	4,5	4,5	45,5
	96	2	9,1	9,1	54,5
	97	1	4,5	4,5	59,1
	98	1	4,5	4,5	63,6
	99	3	13,6	13,6	77,3
	103	1	4,5	4,5	81,8
	106	1	4,5	4,5	86,4
	108	1	4,5	4,5	90,9
	112	1	4,5	4,5	95,5
	120	1	4,5	4,5	100,0
Total		22	100,0	100,0	

Frequencies

[DataSet0]

		Statistics				
		Perencanaan	Pengorganisasian	Pengarahan	Pemotivasian	Pengendalian
N	Valid	22	22	22	22	22
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		26,5455	23,1818	25,7273	12,7273	9,5909
Median		26,5000	22,5000	25,0000	12,0000	9,0000
Mode		25,00 ^a	21,00	24,00	12,00	9,00
Std. Deviation		2,08686	2,26014	2,27160	1,27920	,95912
Variance		4,355	5,108	5,160	1,636	,920
Minimum		23,00	21,00	24,00	11,00	9,00
Maximum		32,00	28,00	32,00	16,00	12,00
Sum		584,00	510,00	566,00	280,00	211,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

		Perencanaan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	23,00	1	4,5	4,5	4,5
	24,00	1	4,5	4,5	9,1
	25,00	6	27,3	27,3	36,4
	26,00	3	13,6	13,6	50,0
	27,00	6	27,3	27,3	77,3
	28,00	3	13,6	13,6	90,9
	31,00	1	4,5	4,5	95,5
	32,00	1	4,5	4,5	100,0
Total		22	100,0	100,0	

Pengorganisasian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21,00	6	27,3	27,3	27,3
	22,00	5	22,7	22,7	50,0
	23,00	5	22,7	22,7	72,7
	25,00	1	4,5	4,5	77,3
	26,00	2	9,1	9,1	86,4
	27,00	2	9,1	9,1	95,5
	28,00	1	4,5	4,5	100,0
	Total	22	100,0	100,0	

Pengarahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24,00	10	45,5	45,5	45,5
	25,00	3	13,6	13,6	59,1
	26,00	3	13,6	13,6	72,7
	27,00	2	9,1	9,1	81,8
	28,00	1	4,5	4,5	86,4
	29,00	1	4,5	4,5	90,9
	30,00	1	4,5	4,5	95,5
	32,00	1	4,5	4,5	100,0
	Total	22	100,0	100,0	

Pemotivasian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11,00	2	9,1	9,1	9,1
	12,00	11	50,0	50,0	59,1
	13,00	3	13,6	13,6	72,7
	14,00	4	18,2	18,2	90,9
	15,00	1	4,5	4,5	95,5
	16,00	1	4,5	4,5	100,0
	Total	22	100,0	100,0	

Pengendalian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9,00	14	63,6	63,6	63,6
	10,00	5	22,7	22,7	86,4
	11,00	1	4,5	4,5	90,9
	12,00	2	9,1	9,1	100,0
	Total	22	100,0	100,0	

Frequencies

Statistics

	Manajemen	Perencanaan	Pengorganisasian	Pengarahan	Pemotivasian	Pengendalian
N Valid	22	22	22	22	22	22
Missing	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

Manajemen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	13	59,1	59,1	59,1
	Sangat Baik	9	40,9	40,9	100,0
	Total	22	100,0	100,0	

Perencanaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	11	50,0	50,0	50,0
	Sangat Baik	11	50,0	50,0	100,0
	Total	22	100,0	100,0	

Pengorganisasian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	11	50,0	50,0	50,0
	Sangat Baik	11	50,0	50,0	100,0
	Total	22	100,0	100,0	

Pengarahan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	16	72,7	72,7	72,7
	Sangat Baik	6	27,3	27,3	100,0
	Total	22	100,0	100,0	

Pemotivasian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	16	72,7	72,7	72,7
	Sangat Baik	6	27,3	27,3	100,0
	Total	22	100,0	100,0	

Pengendalian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	14	63,6	63,6	63,6
	Sangat Baik	8	36,4	36,4	100,0
	Total	22	100,0	100,0	

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian



Proses pengisian angket oleh karyawan dan fasilitator wisata *Outbound* Kali Boyong Camp



Proses pengisian angket oleh karyawan dan fasilitator Banyu Sumilir *Outbound Centre*

Lampiran 10. Dokumentasi Paket *Outbound* dan *Event*



JACOB



Fun Game



Outbound Motivation Training



Character Building



Lava Tour Merapi



Paint Ball



Gethek



Flying Fox